



**POLA PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA ISLAMIC  
BOARDING SCHOOL NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**IRMA SURYANI SIREGAR  
NIM. 05. 310898**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2009**



**POLA PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA ISLAMIC  
BOARDING SCHOOL NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**IRMA SURYANI SIREGAR  
NIM. 05. 310898**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**PEMBIMBING I**

**Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag.  
NIP. 19650602 199102 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.  
NIP. 19610615 199103 1 004**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2009**

Padangsidimpuan, Juni 2009

Hal : Skripsi An.  
Irma Suryani Siregar  
Lampiran : 5 (Lima) Eksamplar

Kepada Yth:  
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saan-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Irma Suryani Siregar yang berjudul “**Pola Pembinaan Kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu dekat, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag.  
NIP. 19650602 199102 1 001**

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.  
NIP. 19610615 199103 1 004**



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

## DEWAN PENGUJI

Nama : IRMA SURYANI SIREGAR  
NIM : 05. 310898  
Judul : **POLA PEMBINAAN KEPRIBADIAN SISWA  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL NURUL 'ILMI  
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : H. Ali Anas Nasution, M.A. ( )  
Sekretaris : Magdalena, M.Ag. ( )  
Anggota : 1. H. Ali Anas Nasution, M.A. ( )  
2. Magdalena, M.Ag. ( )  
3. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. ( )  
4. H. Ismail Baharuddin, M.A. ( )

Diuji pada tanggal 12 Juni 2009

Pukul 08.00 WIB s.d 12.00 WIB

Hasil/Nilai 76,5 (B)

Indek Prestasi Kumulatif (IPK): 3, 86

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Sangat Memuaskan/Cum Laude\*

\*) Coret yang tidak sesuai



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

## **PENGESAHAN**

SKRIPSI berjudul : POLA PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL NURUL  
'ILMI PADANGSIDIMPUAN

Ditulis oleh : IRMA SURYANI SIREGAR

NIM : 05. 310898

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan 12 Juni 2009

Ketua/Ketua Senat

Prof. Dr. BAHARUDDIN, M.Ag.  
NIP. 19650602 199102 1 001

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pola Pembinaan Kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan, apa saja peluang dan tantangan dalam pembinaan kepribadian siswa tersebut, dan bagaimana kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.

Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Setelah penelitian dilakukan dapat diketahui bahwa pola pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan sudah bagus. Ini dapat dilihat dari kepribadian para siswa/i yang islami. Adapun yang mendukung keberhasilan dalam membina kepribadian siswa tersebut adalah:

- a. Faktor pembina asrama yang yang bisa dijadikan uswah, sabar, optimis, lemah lembut, dan cerdas intelektual dan sipiritualnya.
- b. Faktor siswa yakni siswa yang berada di Islamic Boarding school benar-benar orang terpilih
- c. Pihak yayasan sangat mendukung pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi
- d. Motivasi orang tua

Adapun tantangan dalam Membina kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan adalah:

- a. Pembina asrama tidak terjamin tinggal tetap di asrama.
- b. Keterbatasan pembina asrama
- c. Ketidaksiapan siswa
- d. Kurangnya motivasi orang tua
- e. Kurang kerja sama antara orang tua dan pihak pembina asrama, artinya anak sudah benar-benar dibina di asrama, tapi sampai dirumah, orang tua tidak bisa melanjutkan pembinaan tersebut.

Sebenarnya pembinaan kepribadian di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi sangat bagus, sehingga pembinaan ini bisa jadi masukan dan contoh bagi sekolah-sekolah lain khususnya sekolah yang ada di Padangsidempuan.

Akan tetapi kalau dilihat kurangnya, prestasi yang diraih Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi baik dalam bidang intelektual maupun kepribadian sudah menurun. Adapun yang melatarbelakanginya adalah faktor guru, yakni sudah banyak guru-guru yang tidak bisa dijadikan uswah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya cara berpakaian, lebih islami lagi pakaian siswa dibanding beberapa guru. Selain itu, sebagian besar guru-guru tersebut tidak bisa lagi mengintegrasikan ilmu dan wahyu, sebagaimana yang sudah pernah dilakukan guru-guru terdahulu.

Selanjutnya, kalau yang dulunya aktif ta'dib (halaqah) setiap sekali seminggu, akan tetapi sekarang sudah mulai molor, artinya tidak diprioritaskan lagi. Sementara ta'dib ini sangat berpengaruh dalam pembinaan kepribadian siswa.

Selain itu, beberapa pembina asrama yang baru kurang dekat dan kurang perhatian dengan siswa/i, sehingga para pembina tidak tahu apa masalah-masalah yang dihadapi siswa/i di asrama.

Dari uraian diatas diharapkan kepada pihak yayasan dan pihak sekolah supaya lebih menyeleksi guru-guru yang akan masuk ke Nurul 'Ilmi. Kepribadian guru atau pembina asrama harus diprioritaskan daripada yang lain. Karena guru dan pembina asrama itu harus jadi figur dan uswah bagi siswa/i. Kalau tidak, maka prestasi Nurul 'Ilmi tidak akan lama bisa dipertahankan.

Selain itu pihak yayasan/pihak sekolah harus mempertegas kode etik guru dan pembina asrama di Nurul 'Ilmi baik secara tertulis apalagi secara praktek, sehingga apabila ada yang melanggar/menyalahi atau yang tidak melaksanakan tugasnya dengan benar harus diberi sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan yang ia lakukan.

Menurut peneliti kalau hal-hal diatas diperhatikan, insya Allah prestasi Nurul 'Ilmi akan bisa dipertahankan dan bahkan lebih meningkat sehingga bisa memberikan sumbangsih yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di kota Padangsidimpuan khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan hidup didunia dan akhirat. Semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada umatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Sudah merupakan satu kewajiban bagi setiap mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan menyusun sebuah skripsi yang sudah menjadi tugas dan syarat unuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul “Pola Pembinaan Kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku dan berupa sumber lainnya yang dapat membantu pembahasan skripsi ini, namun demikian sebagai manusia biasa mungkin dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan disebabkan keterbatasan buku sebagai literatur yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini. Namun berkat doa dan bantuan dari semua pihak dan kesungguhan hati penulis pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:



1. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag, selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak/Ibu Dosen, Bapak Ketua STAIN, Bapak Pembantu-pembantu Ketua dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberi arahan serta fasilitas dalam perkuliahan yang amat bermanfaat bagi penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Kepala sekolah SMP dan SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, para pembina asrama, guru-guru, pegawai, serta siswa/i Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.
4. Ibu dan ayah yang telah membesarkan dan memberi motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidempuan.
5. Serta rekan-rekan yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

Dari pihak yang disebutkan tadi mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Selain dari pada itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmat dan maghfirah-Nya.

Padangsidempuan, 12 Juni 2009

Irma Suryani Siregar  
NIM. 05. 310898

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Kegunaan Penelitian</b> .....	5
<b>E. Batasan Istilah</b> .....	6
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	10
<b>A. Pengertian Kepribadian</b> .....	10
<b>B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian</b> .....	11
<b>C. Pembinaan Kepribadian di Lingkungan Keluarga</b> .....	18
<b>D. Pembinaan Kepribadian Siswa di Sekolah</b> .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	39
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	39
<b>B. Jenis Penelitian</b> .....	39
<b>C. Jenis Data</b> .....	40
<b>D. Sumber Data</b> .....	40
<b>E. Instrumen Pengumpulan Data</b> .....	41
<b>F. Teknik analisa data</b> .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	43
<b>A. Temuan Umum</b> .....	43
1. Sejarah Berdirinya Nurul ‘Ilmi.....	43
2. Visi dan Misi Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.....	46
3. Fasilitas Pendidikan.....	47
4. Kurikulum .....	48
5. Keadaan Siswa dan PJ Asrama Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan .....	50
<b>B. Temuan Khusus</b> .....	51
1. Pola Pembinaan Kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.....	51
2. Peluang dan Tantangan dalam Proses Pembinaan	

<b>Kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan .....</b>	<b>71</b>
<b>3. Kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul .....</b>	<b>77</b>
<b>C. Analisis.....</b>	<b>79</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>86</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf L.N pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan *subtitusi* dari keluarga dan guru-guru *subtitusi* dari orang tua.<sup>1</sup>

Pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang berlangsung di dalam rumah tangga, dan yang berperan penting dalam sekolah ialah guru. Guru adalah sebagai pendidik, maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan di hati siswa, dan akan diusahakannya untuk mencontoh dan meniru guru tersebut. Anak menganggap bahwa segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik, maka ia akan suka mencontoh perbuatan atau tingkah laku tersebut. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan kepribadian siswa, maka sekolah terutama dalam hal ini guru, mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian/akhlak siswa.

---

<sup>1</sup>Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 140.

Apalagi kalau sekolah tersebut membuat program asrama untuk siswa, maka guru (pembina asrama) harus benar-benar berperan sebagaimana orang tua kandung siswa itu sendiri. Guru disekolah khususnya diasrama harus bertanggung jawab menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, pengarah supaya anak berkembang sesuai dengan potensinya serta mempunyai kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupannya.

Perkembangan kepribadian seseorang (anak/siswa) banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai kepribadian dari lingkungannya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya tersebut. Dalam mengembangkan kepribadian anak disekolah, peranan guru khususnya guru pembimbing asrama sangatlah penting, guru harus bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis baik dalam lokal (kelas) maupun di asrama. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan misalnya:

1. *Konsisten* dalam mendidik siswa di asrama

Guru (pembimbing asrama) harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada siswa. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh guru pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain. Supaya siswa juga *konsisten* menjalankan peraturan yang telah dibuat.

2. Sikap guru (pembimbing) di asrama

Secara tidak langsung, sikap guru terhadap anak/siswa, sikap sesama guru, dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak/siswa, yaitu melalui proses peniruan (*imitasi*). Maka guru harus mencontohkan bagaimana sebenarnya berperilaku dan bersikap yang benar dan sesuai dengan tuntunan Islam.

### 3. Pengamalan agama/ibadah

Guru/pembimbing asrama merupakan panutan (teladan) bagi anak/siswa, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Guru harus menciptakan iklim yang *religius* (agamis), dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak/siswa, maka dengan cara demikian anak/siswa juga akan mengalami perkembangan kepribadian yang baik.

### 4. Sikap guru (pembimbing asrama) dalam menerapkan norma

Guru yang tidak menghendaki siswanya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila guru mengajarkan kepada anak agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi guru sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya, maka anak/siswa akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidakkonsistenan guru itu sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh gurunya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti gurunya.

Sekolah yang mempunyai program asrama pasti mempunyai nilai plus dibanding nilai sekolah yang tidak mempunyai program asrama. Alasannya, karena kalau sekolah yang mempunyai program asrama otomatis pembinaannya lebih bagus dan matang. Biasanya sekolah yang mempunyai asrama kebanyakan berbentuk pesantren. Akan tetapi sekolah yang berada dalam naungan DEPDIKNAS juga sebenarnya sangat bagus mempunyai program asrama supaya bisa melakukan pembinaan-pembinaan yang lebih terfokus. Seperti contoh satu-satunya Yayasan yang berbasis umum (dibawah naungan DEPDIKNAS) di Padangsidempuan adalah yayasan Nurul 'Ilmi yang mengasuh tingkat SD, SMP dan SMA . Yayasan ini mempunyai program asrama.

Berdasarkan studi pendahuluan di Yayasan Islamic Boarding School Padangsidempuan, secara umum peneliti melihat, kepribadian siswa sudah bagus. Alasan peneliti mengatakan seperti itu, karena peneliti melihat sikap dan perilaku siswa Yayasan Islamic Boarding School Padangsidempuan baik. Contohnya seperti cara berpakaian yang islami, cara bergaul yang islami, disiplin yang bagus dan lain-lain sebagainya.

Beranjak dari uraian diatas, peneliti disini ingin meneliti secara langsung bagaimana sebenarnya pola pembinaan kepribadian di Yayasan Islamic Boarding School Nurul 'ilmi. Karena dari berbagai informasi yang diterima peneliti, Nurul 'ilmu ini merupakan sekolah pavorit di Tapanuli bagian Selatan khususnya di kota Padangsidempuan. Oleh karena itu penulis merumuskan sebuah judul pola



pembinaan kepribadian siswa islamic boarding school nurul 'ilmi padangsidempuan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?
2. Apa saja peluang dan tantangan dalam membina kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?
3. Bagaimana kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam proses pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan perbandingan bagi sekolah yang lain, baik pesantren, madrasah maupun sekolah-sekolah umum khususnya bagi sekolah-sekolah yang mempunyai program asrama.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk terus meningkatkan pola pembinaan kepribadian bagi siswanya khususnya di Yayasan Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

#### **E. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai; sistem; cara kerja.<sup>2</sup> Pola yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sistem, cara kerja, model dan metode yang digunakan pihak sekolah (khususnya guru atau pembimbing asrama di Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan) dalam upaya membina kepribadian siswa menjadi kepribadian yang baik.

---

<sup>2</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>3</sup> Pembinaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan pihak sekolah (khususnya guru atau pembimbing asrama di Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan) dalam upaya membina kepribadian siswa menjadi kepribadian yang baik.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya,<sup>4</sup> misalnya keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat siswa yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap dan perbuatan.

Siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.<sup>5</sup> Siswa yang dimaksud dalam tulisan ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan yang diasramakan.

Islamic Boarding School adalah terdiri dari tiga kata bahasa Inggris yang masing-masing artinya; islamic adalah Yang berhubungan dengan Islam bisa juga diartikan lembaga Islam.<sup>6</sup> Boarding adalah papan.<sup>7</sup> School adalah sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 152.

<sup>4</sup>Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 10.

<sup>5</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Op.cit.*, hlm. 1077.

<sup>6</sup>John M. Echols & Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 332.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 72.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 504.

Islamic boarding school yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Asrama yang berada di Nurul 'Ilmi yang dijadikan sebagai tempat pembinaan kepribadian siswa SMP dan SMA yang diasramakan.

Kalau penulis menyimpulkan judul "Pola Pembinaan Kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan" adalah Bagaimana sebenarnya sistem, model dan cara kerja pihak sekolah (khususnya guru dan pembimbing asrama) dalam membina kepribadian siswa sehingga siswa tersebut mempunyai kepribadian yang baik yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap dan perbuatan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut;

BAB I. Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II. Mengemukakan kajian teoritis yang meliputi, Pengertian Kepribadian, Hal-hal yang Berkaitan dengan Kepribadian, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian, Pembinaan Kepribadian di Lingkungan Keluarga dan Pembinaan Kepribadian Siswa di Sekolah.

BAB III. Mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV. Membicarakan temuan penelitian dan pembahasan yang meliputi, temuan umum yakni sejarah berdirinya Nurul 'Ilmi, Visi dan Misi Nurul 'Ilmi, fasilitas Pendidikan, kurikulum, keadaan siswa dan PJ asrama Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi dan ikrar akhlak/adab siswa/i SMP dan SMA Nurul 'Ilmi serta temuan khusus yakni pola pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan, peluang dan tantangan dalam proses pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan dan bagaimana kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan, serta analisis (diskusi hasil).

BAB V. merupakan penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*personality*”. Sedangkan istilah *personality* secara etimologis berasal dari bahasa latin “*person*” (kedok) dan “*personare*” (menembus). Persona biasanya dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan satu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan *personare* adalah bahwa para pemain sandiwara itu dengan melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran tertentu. Misalnya seorang pemurung, pendiam, peramah, pemarah dan sebagainya. Jadi persona itu bukan pribadi pemain itu sendiri, tetapi gambaran pribadi dari tipe manusia tertentu dengan melalui kedok yang dipakainya.<sup>9</sup>

Sedangkan secara terminologi, dapat dilihat dari pendapat berikut ini, yakni:

---

<sup>9</sup>Syamsu Yusuf L.N. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.126.

1. WJS Poerwadarminta mengatakan bahwa kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang.<sup>10</sup>
2. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya.<sup>11</sup>

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian itu adalah sifat seseorang yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap dan perbuatan yang bersumber dari bantukan-bentukan yang diterimanya dari lingkungannya baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian**

Kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan (seperti fisik, sosial, kebudayaan, spritual).

1. Fisik. Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat) dan keberfungsian tubuh.<sup>12</sup>
2. Intelegensi. Tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang inteligensinya tinggi atau

---

<sup>10</sup>WJS Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 768.

<sup>11</sup>Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 10.

<sup>12</sup>Syamsu Yusuf LN. *Op.cit.*, hlm. 128-129.

normal biasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>13</sup>

3. Keluarga. Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami *distorsi* atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.<sup>14</sup>
4. Teman sebaya (*peer group*). Setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman-temannya, walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orang tuanya. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebayanya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok. Bagi anak yang kurang

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>*Ibid.*



mendapat kasih sayang dan bimbingan keagamaan atau etika dari orang tuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan *selektif* memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat dan perilaku kelompoknya. Berdasarkan pengalaman di lapangan, ternyata tidak sedikit anak yang menjadi perokok berat, peminum minuman keras, pergaulan bebas karena pengaruh perilaku teman sebaya.<sup>15</sup>

5. Kebudayaan. Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku bangsa,) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir (seperti cara memandang sesuatu), bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian itu, dapat dilihat dari adanya perbedaan antara masyarakat modern yang budayanya relatif maju (khususnya IPTEK) dengan masyarakat primitif yang budayanya relatif masih sederhana, seperti dalam cara berpakaian, cara makan, hubungan *interpersonal* atau cara memandang waktu.<sup>16</sup>

Meskipun kepribadian seseorang itu relatif *konstan*, namun dalam kenyataan sering ditemukan bahwa perubahan kepribadian itu dapat dan mungkin terjadi. Perubahan itu terjadi pada umumnya lebih dipengaruhi oleh

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 129.

<sup>16</sup>*Ibid.*

faktor lingkungan daripada faktor fisik. Disamping itu, perubahan ini lebih sering dialami oleh anak daripada orang dewasa.

Akan tetapi lebih singkatnya kepribadian orang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor pembawaan (*internal*)<sup>17</sup>

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini mempunyai fitrah beragama, sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an, yakni:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ<sup>18</sup>

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Jadi, dari ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, yakni mempunyai kepribadian yang baik. Hal ini juga didukung oleh Hadist Nabi SAW yang berbunyi:

حدثنا عبدان اخبرنا عبد الله اخبرنا يونس عن الزهري قال اخبرني ابو سلمة بن

عبد الرحمن ان ابا هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه

وسلم : ما من مولود الا يولد على الفطرة , فابواه يهودانه او ينصرانه او

---

<sup>17</sup>Ibid., hlm. 136.

<sup>18</sup>Q.S. ar-Rum (30): 30.

يمجسانه, كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء, هل تحسون فيها من جدعاء؟ ثم يقول  
ابو هريرة رضي الله عنه "فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله,  
دالك الدين القيم" (رواه البخاري)<sup>19</sup>

Artinya:

Menceritakan kepada kami 'Ubdan, menceritakan kepada kami 'Abdullah, menceritakan kepada kami Yunus dari az-Zuhriyyu, berkata ia menceritakan kepada saya Abu salmah ibn 'Abdur Rahman bahwa Abu Hurairah r.a berkata ia: bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidak seorang bayi yang baru lahir kecuali dilahirkan atas fitrah kesucian, maka orang tuanyalah menjadikan anak itu Yahudi, nasrani atau majusi. Sebagaimana hewan akan melahirkan hewan yang sama juga, Apakah kalian mengetahuinya? Kemudian Abu Hurairah berkata: "fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus" (HR. Bukhari)

## 2. Faktor lingkungan (*eksternal*)

Faktor pembawaan atau fitrah merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (*eksternal*) yang memberikan rangsangan atau *stimulus* yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana individu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Abi Abdillah Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardazbah al-Bukhari al-Ja'fiyyi. *Sahih Bukhari* Juz 1, (Beirut-Libanon: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, 1992), hlm. 413.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 137-138.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu, kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf LN keluarga merupakan “*training centre*” bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah atau jiwa beragama seyogyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari sejak dalam kandungan. Pandangan ini didasarkan pengamatan para ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa ternyata mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua (terutama ibu) pada masa mereka dalam kandungan.<sup>21</sup>

Perkembangan kepribadian seseorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai kepribadian dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan kepribadian anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama waktu anak masih kecil.<sup>22</sup>

b. Lingkungan Sekolah

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 138.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 138.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf LN pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan *substitusi* dari keluarga dan guru-guru *substitusi* dari orang tua.

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan kepribadian para siswa, maka sekolah terutama dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dan guru pembimbing lainnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah, atau kepribadian/akhlak yang bagus.<sup>23</sup>

c. Lingkungan masyarakat

Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio-kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap kepribadian individu. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman se pergaulan itu menampilkan perilaku berakhlak baik maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun, apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik,

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 140-141.

amoral, atau melanggar norma-norma agama, maka anak remaja akan cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.<sup>24</sup>

### **C. Pembinaan Kepribadian di Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf LN keluarga merupakan *training centre* bagi penanaman nilai-nilai pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih daripada itu sejak dalam kandungan.<sup>25</sup>

Pembinaan kepribadian di lingkungan keluarga di bagi menjadi dua tahap yaitu pembinaan kepribadian sebelum anak lahir dan sesudah anak lahir.

#### **1. Pembinaan Kepribadian Sebelum Anak Lahir**

Saat bayi masih berada dalam kandungan ibu, seyogyanya orang tua lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan sholat wajib dan sunat, berdoa, berzikir, membaca Al-Qur'an dan

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 141.

<sup>25</sup>Syamsu Yusuf LN, *Op.cit.*, hlm. 140

sebagainya. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan Zakiah Daradjat sebagai berikut:

Pembinaan jiwa/mental seseorang dimulai sejak dalam kandungan, kendatipun secara tidak langsung, maka kita menginginkan agar generasi yang akan datang dari bangsa kita mempunyai jiwa yang sehat, kuat beragama dan menjalankan agama dalam kehidupannya. Maka hendaklah pembinaan jiwanya yang dimulai dari kandungan itu cukup mengandung unsur-unsur agama. Para ibu dan bapak hendaklah kuat beragama, hidup tenang dan bahagia serta penuh kasih sayang.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembentukan kepribadian seorang anak telah dimulai sejak dalam kandungan yaitu melalui pola sikap dan perilaku kedua orang tuanya. Pentingnya pendidikan bagi anak ketika masih dalam kandungan sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami)”, kami menjadi saksi. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "sesungguhnya kami (bani adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

---

<sup>26</sup>Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1995), hlm. 94

<sup>27</sup>Al-Qur'an, Surat al-A'raf ayat 172, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2007, hlm. 173.

Setiap suami yang mengetahui isterinya hamil haruslah berupaya membuat isterinya senang, tenang, dan bahagia supaya anak yang masih dalam kandungannya merasa senang, tenang dan bahagia pula sehingga akan lahir bayi yang sehat, cerdas dan berkualitas sesuai dengan harapan kedua orang tuanya.

Pertumbuhan janin dalam kandungan ibu melewati beberapa tahapan, dan pertumbuhan tersebut sangat dipengaruhi oleh tahap sebelumnya. Mengkaji buku biologi menjadikan kita paham bahwa awal pertumbuhan manusia bukan ketika ia dilahirkan. Masa kelahiran hanyalah melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang telah berlangsung sebelum masa kelahiran (dalam kandungan). Karena fase pembuahan sampai saat kelahiran merupakan fase pertumbuhan yang sangat sensitif dan berpengaruh, dan fase inilah fondasi bangunan jasmani dan rohani anak mulai terbentuk. Islam telah memberikan bimbingan dan pengarahan tentang pendidikan pada fase kehidupan ini. Pertumbuhan dan perkembangan janin bukan hanya dipengaruhi oleh faktor genetika. Genetika dan psikologi berhasil menyimpulkan bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan janin. Cepat dan lambannya perkembangan janin berada dibawah pengaruh kondisi lingkungan janin, jasmani dan rohani si ibu. Janin yang mengalami gangguan mental dan cacat jasmani disebabkan oleh lingkungan janin.<sup>28</sup>

Dengan demikian, tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tua terhadap anak-anaknya adalah merawat, mendidik anak sejak masih dalam kandungan, dan terutama peran ibu adalah sangat berpengaruh bagi pembentukan generasi qur'ani yang dilandasi keimanan dan ketakwaan.

## **2. Pembinaan Kepribadian Sesudah Anak Lahir**

Di dalam keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak sesudah lahir adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui

---

<sup>28</sup>Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 60-61.



lingkungan itulah anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Jadi, di lingkungan itu jugalah anak mengalami proses sosialisasi awal.<sup>29</sup>

Ketika anak dilahirkan ibunya, dia tidak tahu tentang sesuatu sedikitpun. Namun dalam dirinya sudah dibekali potensi dan potensi itulah yang akan dikembangkan yaitu melalui pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ<sup>30</sup>

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.

Jadi berdasarkan ayat itu, sangat dibutuhkan usaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Sesungguhnya waktu strategis dalam pembentukan pendidikan dan kepribadian seseorang adalah pada masa kanak-kanaknya. Ia adalah masa terpanjang dalam fase kehidupan manusia. Perbedaan yang tampak antara anak-anak dan orang dewasa adalah perangnya dan kejernihan fitrahnya.

Masa kanak-kanak adalah masa yang panjang dan cukup bagi seorang pendidik untuk menanamkan apa pun yang diinginkan pada diri

---

<sup>29</sup>Soerjono Soekamto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 23

<sup>30</sup>Q.S. an-Nahl (16): 78.

anak. Pada masa itu pula, seorang pendidik dapat mengarahkannya sesuai dengan gambaran yang ada padanya. Selama seorang anak ditopang dengan asuhan yang baik, arahan yang mendidik, maka pada saat itulah terbentang masa depan cerah yang akan dihadapinya.<sup>31</sup>

Hal penting yang dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan aqidah yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>32</sup>
  - Mendiktekan kalimat tauhid ketika anak baru dilahirkan.
  - Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya serta keluarganya dalam diri sang anak. Cinta kepada Allah ini diaplikasikan dalam usahanya untuk selalu meminta pertolongan hanya kepada-Nya dan juga merasakan pengawasan Allah atas semua pekerjaan yang dilakukan serta beriman kepada taqdir dan ketetapan-Nya. Sedangkan cinta kepada Rasul diaplikasikan dengan cara mengikuti sunnahnya dan menjadikannya teladan hidup.
  - Mengajarkan anak al-Qur'an dan sunnah nabawiah.
  - Mendidik anak untuk yakin dengan aqidahnya dan rela berkorban untuknya.

- b. Pembentukan ibadah<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Musfir bin Said Az-Zahrani penerjemah Sari Narulita & Miftahul Jannah. *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 421.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 421-423.

Sesungguhnya pembentukan ibadah adalah pelengkap dari adanya pembentukan aqidah pada anak. Sesungguhnya ibadah suatu bentuk aplikasi dan *visualisasi* dari aqidah yang dianut. Anak harus dibiasakan untuk melaksanakan ibadah yang disuruh Allah. Seperti sholat, puasa, zakat dan haji.

c. Pembentukan interaksi sosial<sup>34</sup>

Yang dimaksud dengan pembentukan interaksi sosial bagi anak adalah menjadikan anak siap untuk bergabung dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, baik bersama orang-orang dewasa maupun teman sebaya.

Hal-hal yang Rasulullah SAW tekankan dalam pembentukan interaksi sosial bagi anak adalah sebagai berikut:

- Selalu ataupun sering menemani mengikutkan anak ketika acara/forum orang dewasa. Misalnya membawa anak-anak ke dalam majlis ta'lim.
- Membiasakan anak untuk membantu dalam urusan rumah tangga.
- Membiasakan anak dalam memberikan/mengucapkan salam.
- Mengunjungi anak disaat sakit.
- Memilihkan teman yang baik bagi anak.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 423-425.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 425-428.

- Membiasakan anak untuk berlatih tata cara jual beli. Dengan anak mempelajari jual beli, maka anak pun secara langsung belajar untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam interaksinya dengan orang banyak.
  - Mengajak anak untuk acara yang disyariatkan.
  - Mengajak anak menginap di rumah kerabat yang saleh.
- d. Pembentukan akhlak, yaitu dengan cara:<sup>35</sup>
- Mengajarkan etika kesopanan, yakni etika kesopanan terhadap orang tua, guru, pemimpin negara, orang yang lebih tua, saudara, tetangga dan untuk diam ketika sedang dibacakan ayat al-Qur'an.
  - Mengajarkan kejujuran
  - Mengajarkan etika menjaga rahasia
- e. Pembentukan emosi<sup>36</sup>

Pembentukan emosi pada anak sangat berperan dalam pembentukan kepribadiannya. Apabila emosi anak stabil, maka kepribadiannya bisa dipastikan baik. Namun, apabila emosinya meledak-ledak ataupun sangat terkekang, maka kepribadiannya yang terbentuk pun tidak akan baik.

Adapun dasar pembentukan emosi pada anak adalah:

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 428-430.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 430-432.

- Bersikap lemah lembut pada anak dengan memeluk dan menciumnya.
- Bercengkrama dengan anak dan mengusap kepalanya.
- Memberikan hadiah pada anak.
- Menerima anak apa adanya dan selalu merasa rindu akan keadaan mereka.
- Adanya keseimbangan dalam melimpahkan cinta kasih pada anak. Artinya jangan pandang bulu.

f. Pembentukan pola pikir<sup>37</sup>

Dalam proses pembentukan pola berpikir pada anak hendaknya orang tua atau pendidik sudah membuat rumusan jelas akan langkah apa yang harus ditempuh anak agar pikiran mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Diantara rumusan itu adalah sebagai berikut:

- Menanamkan kecintaan pada ilmu pengetahuan dan mengajarkan etika dalam mendapatkannya pada diri anak.
- Membiasakan anak untuk menghafal al-Qur'an dan sunnah nabawiah.
- Memilih sekolah yang bermutu dan guru yang saleh untuk anak. Seorang guru haruslah mampu menjadi teladan bagi siswanya. Sedangkan sekolah bermutu adalah sekolah yang mengajarkan ilmu keislaman dan semua ilmu yang berguna bagi anak di kehidupan

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 433-435.

dunia dan akhiratnya. Kedua hal inilah yang menjadi titik penting dalam upaya orang tua dalam mendidik anaknya.

- Membuat anak mahir berbahasa arab
- Mengarahkan anak sesuai dengan kecenderungan yang dimiliki, sejalan dengan kemampuan berpikir dan fisiknya.
- Mendirikan perpustakaan keluarga dan melengkapi perpustakaan tersebut dengan semua rujukan dan referensi yang akan dibutuhkan anak.
- Mengisahkan kepada anak akan tokoh-tokoh ulama terdahulu yang saleh dan gigih dalam mencari ilmu serta bersemangat dalam menghafal al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

g. Pembentukan fisik<sup>38</sup>

Rumusan Islam dalam pembentukan fisik pada anak adalah sebagai berikut:

- Hendaknya anak diajarkan untuk berenang, memanah, menunggang kuda dan bela diri.
- Hendaknya anak dibiasakan untuk bersiwak (membersihkan giginya).
- Membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan tubuh dan pakaiannya.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 435.

- Mengajarkan anak untuk mengikuti sunnah Rasulullah dalam etika makan dan minum
- Membiasakan anak untuk tidur dengan menghadap ke sebelah kiblat dan untuk berdoa sebelum tidur.

h. Pengendalian motivasi seksual pada anak<sup>39</sup>

Hal ini dilakukan dengan arahan-arahan sebagai berikut:

- Membiasakan anak untuk selalu minta izin disaat akan masuk ke dalam rumah sehingga ia tidak akan melihat aurat orang yang tidak selayaknya terlihat olehnya.
- Membiasakan anak untuk menundukkan pandangannya dan menutup auratnya.
- Memisahkan anak dalam tempat tidurnya setelah berumur sepuluh tahun hingga birahi seksual mereka akan terkendali karenanya.
- Menjauhkan anak dari pergaulan bebas yang mampu membangkitkan gairah seks dan birahinya.

#### **D. Pembinaan Kepribadian Siswa di Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya ditemukan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, berbagai ketrampilan yang kelak akan diberikan kepada anak didiknya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebahagian kepada lembaga sekolah ini. Sekolah

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 436-438.

berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dalam keluarga.<sup>40</sup>

Dengan demikian sekolah merupakan pembinaan karakter manusia, penanaman ketrampilan dan berbagai pengetahuan, sehingga kepribadian seseorang manusia banyak ditempa lewat pendidikan yang ada disekolah.

Oleh karena itu ada hal-hal penting yang harus dipenuhi oleh guru, harus benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Untuk mewujudkan pendidik yang profesional, kita dapat mengacu pada tuntunan Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat, sehingga diharapkan dapat mendekatkan (realitas) pendidik dengan yang ideal.

Keberhasilan Nabi SAW sebagai pendidik didahului oleh bekal kepribadian yang berkualitas unggul dan kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial-religius serta semangat dan ketajamannya dalam *iqra' bismirobbik*.<sup>41</sup> Kemudian beliau mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman, amal saleh, berjuang dan bekerja sama menegakkan kebenaran dan mampu bekerja sama dalam kesabaran.<sup>42</sup>

Dari hasil telaahan tersebut, dapat diformulasikan asumsi yang melandasi keberhasilan pendidik yakni “pendidik akan berhasil menjalankan

---

<sup>40</sup>Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 179.

<sup>41</sup>Kata *Iqra'* mencakup pengertian membaca, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri segala sesuatu, sedang objek (*maf'ul bih*) kalimat tersebut tidak disebutkan sehingga yang perlu dibaca tidak hanya al-Qur'an tetapi juga fenomena alam, fenomena sosial, dan sebagainya.

<sup>42</sup>Muhaimin & Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 172-173.



tugasnya apabila memiliki kompetensi profesional-religius”. Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan dihadapi, dipertimbangkan dan dipecahkan serta ditempatkan dalam perspektif Islam.<sup>43</sup>

Adapun kompetensi guru yang harus dimiliki guru adalah:<sup>44</sup>

1. Kompetensi personal-religius

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak di-*transinternalisasi*-kan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, keadilan, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya.

2. kompetensi sosial-religius

Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong royong, tolong menolong, *egalitarian* (persamaan derajat antara sesama manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki pendidik untuk selanjutnya diciptakan dalam suasana pendidikan Islam dalam rangka *transinternalisasi* sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 173.

<sup>44</sup>*Ibid.*

3. kompetensi profesional-religius

Kemampuan dasar yang ketiga adalah menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional.

Kompetensi diatas dapat dijabarkan dalam kompetensi-kompetensi sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Mengetahui hal-hal yang perlu diajarkan, sehingga ia harus belajar dan mencari informasi tentang materi yang diajarkan.
2. Menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan pada anak didiknya.
3. Mempunyai kemampuan menganalisis materi yang akan diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan melalui pola yang diberikan Islam tentang bagaimana cara berpikir (*way of thinking*) dan cara hidup (*way of life*) yang perlu dikembangkan melalui proses edukasi.
4. Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat sebelum disajikan pada anak didiknya.
5. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilaksanakan.
6. Memberi hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan upaya yang dicapai anak didik dalam rangka memberikan persuasi dan motivasi dalam proses belajar.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 173-174.

7. Memberikan *uswatun hasanah* dan meningkatkan kualitas dan keprofesionalannya.

Prof. Dr. Hadari Nawawi (1983) mengatakan bahwa seorang pendidik harus mampu mengadakan sentuhan pendidikan dengan peserta didik dengan setiap relasinya. Jika antara keduanya tidak terjadi sentuhan pendidikan dalam kebersamaannya maka yang terjadi hanya pergaulan biasa dan bukan situasi pendidikan. Setiap pendidik hanya akan mampu menjalankan fungsi tersebut apabila:<sup>46</sup>

- a. Berwibawa

Wibawa diartikan sebagai sikap atau penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan. Firman Allah dalam al-Qur'an, yaitu:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ  
قَالُوا سَلَامًا<sup>47</sup>

Artinya:

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

---

<sup>46</sup>Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 185-187.

<sup>47</sup>Q.S. al-Furqan (25): 63.

b. Memiliki sikap ikhlas dan pengabdian

Sikap tulus dari hati yang rela berkorban untuk anak didik, yang diwarnai juga dengan kejujuran, keterbukaan dan kesabaran. Sikap tulus merupakan motivasi untuk melakukan pengabdian dalam mengemban peranan sebagai pendidik.

c. Keteladanan

Dalam pembinaan ummat, Rasulullah menunjukkan betapa pentingnya arti keteladanan, karena perkataan tidak akan ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku karena yang dilihat peserta didik adalah kepribadiannya. Kepribadian Rasulullah merupakan cermin sikap dan tingkah laku yang terpuji, bahkan dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah *uswah* bagi seluruh manusia terutama bagi orang-orang yang Islam dan beriman. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا 48

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

---

<sup>48</sup>Q.S. al-Ahzab (33): 21.

Jadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yang akan membuat siswa simpatik kepadanya, sehingga dengan demikian para siswa akan lebih mudah dibina dan dipengaruhi oleh guru.

Diantara manfaat yang ditampilkan figur teladan *murabbi* (guru) ialah membantu pembentukan kepribadian siswa, tanpa perlu repot memberi *taujih* (arahan) dan itu otomatis membantu *mutarobbi* (siswa) meraih jenjang optimal di gerakan tarbiyah.<sup>49</sup>

d. Lembut

Keteladanan saja tidak cukup dijadikan sarana sukses untuk menarik hati manusia, karena watak hati seperti dikatakan Ali Ibn Abi Thalib ra. hati itu buas, karenanya dibutuhkan kelembutan ekstra dan sikap supel dalam berinteraksi dengan beragam model jiwa orang dan diperlukan kelembutan tersendiri yang sesuai dengan hati setiap orang. Jika itu dapat dilakukan *murabbi* (guru), maka hati siswa mau “mengerumuninya”, sebagaimana sekawanan semut mengerumuni makanan yang jatuh di salah satu tempat, karena mereka melihat kelembutan dan keprihatinan *murabbi* (guru) tersebut atas penyimpangan kejiwaan mereka, penyelewengan watak mereka dan ketundukan mereka pada hawa nafsu mereka.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Abdul Hamid al-Bilali. *Profil Murabbi Ideal*, (Jakarta” an-Nadwah, 2005), hlm. 34.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 62.

Salah satu manfaat sikap lembut ini adalah manusia cinta dan tertarik dengan apa yang kita sampaikan. Sebagaimana Sayyid Quthb mengatakan:<sup>51</sup>

Ketika kita mencari sisi positif pada jiwa manusia, maka kita lihat banyak sekali kebaikan didalamnya dan bisa jadi kebaikan-kebaikan tersebut belum pernah dilihat mata sejak kali pertama.

Bagi seorang *murabbi* (guru) perlu sikap lemah lembut pada siswanya. Perlu ada sikap lembut terhadap kesalahan-kesalahan mereka. Diperlukan perhatian tidak dibuat-buat atas kepedulian dan kesedihan mereka. Jika itu semua diberikan kepada mereka, maka terlihat oleh anda mata air kebaikan di jiwa mereka. Dan itu terlihat ketika mereka memberikan cinta, kasih sayang dan kepercayaan mereka pada anda, sebagai imbalan atas sedikit pemberian yang anda berikan kepada mereka. Ya, pemberian yang anda berikan kepada mereka dengan jujur, jernih, ikhlas. Buah manis ini hanya diraih oleh orang yang mampu membuat orang lain merasa aman disisinya, yakin dengan cintanya, betul-betul lembut atas perjuangan, duka, kesalahan dan ketidaktahuan mereka.

e. Hobi mengokohkan hati


Seorang *murabbi* (guru) harus bisa mengokohkan hati para siswanya. Kalau hati siswanya putih ataupun sehat maka *murabbi* (guru) senantiasa memberi *stimulus* supaya hati siswanya itu tetap terpelihara/dipertahankan kesuciannya akan tetapi kalau ada hati siswanya yang ternoda, maka *murabbi* (guru) harus memberi terapi supaya hati siswanya suci kembali.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 89-90.

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 95-98.

Dalam al-Qur'an dijelaskan.

53  الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Jadi seorang guru harus berpegang pada ayat diatas, yakni bagaimana metode untuk mensucikan hati ataupun membuat hati tentram yaitu dengan *zikrullah* (mengingat Allah).

f. Merasakan kesertaan Allah SWT

Merasakan kesertaan Allah SWT adalah ciri asasi seorang *murabbi* (guru). Karena dengan merasakan kesertaan Allah itu akan menghasilkan sifat-sifat penting yang diperlukan *murabbi* (guru), diantaranya tangguh, tegar, yakin, berani, sabar, dan percaya diri.<sup>54</sup> Dengan memiliki sifat-sifat ini, *murabbi* (guru) akan bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Tapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran (pesan-pesan) kepada siswanya. Berikut beberapa jenis metode *qur'ani* yang dapat dipergunakan dalam aktifitas pendidikan Islam tanpa mengabaikan metode-metode yang lebih umum yaitu:

---

<sup>53</sup>Q.S. ar-Ra'du (13): 28.

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 160.

a. Metode *hiwar* (percakapan atau dialog)

*Hiwar* (dialaog) adalah metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih tentang suatu topik dan dengan sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai oleh guru. Biasanya bahan yang dibicarakan tidak dibatasi baik mengenai sains, filsafat, seni maupun agama.<sup>55</sup>

Apabila metode *hiwar* dilakukan dengan baik, akan memenuhi tuntutan akhlak dalam Islam. Seperti cara berdialog dan menyampaikan suatu informasi, yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi peserta didik sehingga bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, khususnya sikap dalam berbicara dan menghargai pendapat orang lain.<sup>56</sup>

b. Metode *qisasi*

Metode *qisasi* (kisah) baik *qisasi qur'ani* maupun *nabawi* didasarkan pada sirah nabi. Metode ini dapat dikatakan sebagai metode ceramah, tetapi ceramah yang melibatkan mental peserta didik pada taraf yang tinggi, karena suatu kisah dengan sendirinya selalu berkaitan dengan kenyataan-kenyataan yang dijumpai ditengah-tengah masyarakat. Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat menghayati sirah kejadian dan merenungkan maknanya.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006) hlm. 137.

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 138

<sup>57</sup>*Ibid.*



c. Metode *amsal* (perumpamaan)

Metode ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang bersifat abstrak, merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, apalagi karena bahan pelajaran yang menggunakan metode ini menjadi lebih mudah dipahami dan logis serta rasional.<sup>58</sup>

d. Metode *al-'adah* (pembiasaan)

Metode ini merupakan metode yang sangat strategis dalam pembentukan sikap dan nilai terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Sebagai tujuan asasi pendidikan. Misalnya, membiasakan sholat berjamaah, membiasakan siswa baca al-Qur'an dan lain-lain.<sup>59</sup>

e. Metode *al-qudwah* (keteladanan)

Metode ini berpusat pada pendidik yang merupakan sosok yang dijadikan figur.<sup>60</sup> Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus bisa mencontoh Rasulullah sehingga bisa menjadi teladan bagi peserta didik.

f. Metode *al-ibrah wa al-mau'izah*

Metode *al-ibrah* merupakan metode pembentukan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan dengan menggunakan nalar sehingga hatinya mengikuti dan

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 139.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm 139.

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm 159.

mengakuinya.<sup>61</sup> Sedangkan metode *mau'izah* adalah pengajaran melalui nasehat yang lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh akal dan perasaan peserta didik secara langsung.<sup>62</sup>

Metode ini hanya dapat difahami orang-orang yang disebut *ulul albab* yaitu orang yang berfikir dan berzikir.

g. Metode *al- tarqib wa tahrif*

Metode ini didasarkan atas fitrah manusia yang menginginkan kebahagiaan, kesenangan, keselamatan serta tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan. Metode ini merupakan metode andalan dalam pendidikan Islam yang tidak menginginkan adanya hukuman kecuali dalam konteks sebagai satu-satunya jalan yang bisa ditempuh.<sup>63</sup>

Beberapa metode diatas hendaknya dapat dikombinasikan dengan berbagai metode yang berkembang karena penerapan metode-metode tersebut dilatar belakangi konsep dan sikap yang menempatkan iman dan kesalehan sebagai tujuan fundamentalnya.<sup>64</sup> Oleh karena itu tugas pendidik muslim adalah menemukan berbagai macam metode dan teknik-teknik mengajar yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm. 140.

<sup>62</sup>*Ibid.*

<sup>63</sup>*Ibid.*

<sup>64</sup>*Ibid.*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Nurul ‘Ilmi berada di Jl. BM Muda Eks Jl. Silandit No 5, Kota Padangsidimpuan. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 Januari 2009 s.d 30 Januari 2009.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>65</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>66</sup> Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan<sup>67</sup> yang dilakukan di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.

---

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>66</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian *eksploratif* yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan penomena murni<sup>68</sup> sebagaimana apa adanya pola pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

### **C. Jenis Data**

Berdasarkan rumusan masalah pola pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan yaitu :

1. Pola pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan
2. Peluang dan tantangan dalam membina kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan
3. Bagaimana kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

### **D. Sumber Data**

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari pembina asrama, guru, kepala sekolah dan siswa di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.
2. Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari pegawai administrasi dan masyarakat lingkungan sekolah.

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Observasi

Observasi disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>69</sup> Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana pola pembinaan siswa di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

### 2. Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>70</sup> Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai bagaimana pola pembinaan siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

## **F. Teknik analisa data**

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data tersebut, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu:<sup>71</sup>

1. Persiapan atau pemerosesan satuan (*unity zing*) terdiri atas:
  - a) Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, hlm. 156.

<sup>70</sup>Lexy J. Moleong. *Op.cit.*, hlm. 135.

<sup>71</sup>*Ibid.*, hlm. 190-200.

b) Pemeriksaan terhadap kelengkapan data.

c) Pemeriksaan terhadap jenis isian data.

2. Tabulasi (kategorisasi), terdiri atas :

Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi topik yang dibahas, yaitu mengenai pola pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.

3. Penafsiran data dilakukan melalui:

a) Memaparkan data secara sistematis.

b) Menetapkan kategori konseptual dan kenyataan dan diilustrasikan pada paparan konsep.

c) Menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dengan menggunakan metode berpikir induktif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Nurul ‘Ilmi**

Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan secara resmi berdiri pada tahun 1997 sebagai sekolah umum yang bercirikan pesantren. Pada mulanya, sekolah ini bernama Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah plus swasta tapi pada tahun 1998 diganti menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada dibawah naungan DEPDIKNAS. Sekolah ini berada di jalan Silandit No. 5 Padangsidempuan. Suatu lokasi yang strategis dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.<sup>72</sup>

Bangunan sekolah ini berada diatas tanah yang luasnya 3 Ha dari tanah yang dipersiapkan sebelumnya seluas 10 Ha. Sedangkan pendiri yayasan perguruan Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan adalah Drs. H. Pintor Siregar, dr. Badjora M. Siregar dan seluruh keluarga B.M Muda Siregar.<sup>73</sup>

Bila dilihat dari kondisi bangunan ini sangat baik dan permanen secara keseluruhan. Dan dari keterangan yang diperoleh dapat diketahui bahwa dana pembangunan sarana dan prasarana Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi

---

<sup>72</sup>Zainal Abidin Lubis, Kepala SMA Nurul ‘Ilmi, *Wawancara* Pribadi, 28 Januari 2009.

<sup>73</sup>*Ibid.*

Padangsidimpuan diperoleh dari zakat, infak dan shodaqah dari seluruh keluarga B.M. Muda Siregar, baik yang berada di Jakarta, di Medan dan ditempat-tempat lainnya.<sup>74</sup>

Sudah banyak masyarakat yang mengetahui bahwa keluarga B.M. Muda Siregar sangat peduli terhadap masalah sosial, utamanya yang menyangkut masalah pendidikan. Yayasan Perguruan Islam Nurul ‘Ilmi lembaga pendidikan BM. Muda Padangsidimpuan berperan mengambil bagian mendidik anak bangsa karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.<sup>75</sup>

Dan yang menjadi latar belakang berdirinya Yayasan Perguruan Islam Nurul ‘Ilmi bahwa pengurus yayasan melihat adanya masalah pendidikan khususnya pendidikan Islam di Tapanuli bagian selatan, yaitu masih kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh masyarakat umumnya, khususnya para remaja.

Banyak para lulusan SLTP maupun SMA yang belum bisa membaca al-Qur’an, bahkan diantara mereka masih banyak yang memiliki akhlak yang kurang baik dan tidak mengetahui adab sopan santun. Hal ini dapat dipahami mengingat sedikitnya waktu untuk bidang studi pengetahuan agama yaitu hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Selain itu, banyak ditemukan beberapa siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya disebabkan dana yang

---

<sup>74</sup>*Ibid.*

<sup>75</sup>*Ibid.*



cukup terbatas, akan tetapi siswa tersebut memiliki prestasi dan motivasi belajar yang tinggi, dalam hal ini mereka sangat memerlukan bantuan untuk dapat melanjutkan pendidikannya.<sup>76</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut diatas, keluarga B.M. Muda Siregar mendirikan sekolah umum yang bercirikan pesantren. Para lulusan dari yayasan ini akan dapat melanjutkan pendidikannya ke segala jenis perguruan tinggi dengan bekal pendidikan yang cukup dan dapat bantuan biaya dari yayasan sampai mereka selesai menyelesaikan studinya (wisuda).<sup>77</sup>

Cara penerimaan calon siswa di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi adalah melalui seleksi. Ada empat (4) seleksi, yaitu:

- a. Seleksi administrasi
- b. Tes akademis
- c. Tes psikologi
- d. Tes fisik dan baca al-Qur'an

Adapun tujuan diadakannya seleksi adalah:

- a. Untuk merekrut calon siswa/i yang berekonomi lemah dan berpotensi unggul untuk dididik menjadi siswa/i yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi. Berakhlak mulia dalam upaya pencapaian keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>76</sup>*Ibid.*

<sup>77</sup>*Ibid.*

- b. Supaya terbatas, karena daya tampung terbatas seperti asrama, kelas dan lain-lain.
- c. Karena subsidi terbatas. Kita ketahui bahwa seluruh siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi adalah disubsidi oleh yayasan sampai siswa/i tersebut tamat dan bahkan sampai ke perguruan tinggi.<sup>78</sup>

## 2. Visi dan Misi Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan

Visi Yayasan Perguruan Islam Nurul ‘Ilmi lembaga pendidikan BM. Muda Padangsidimpuan adalah membangun generasi sholeh dan membangun masyarakat madani, dengan misi:<sup>79</sup>

- a. Mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama untuk menciptakan generasi yang bermutu dan barakhlak mulia.
- b. Mengembangkan pembinaan ketrampilan dan kepemimpinan (*life skill* dan *leadership*).
- c. Melatih ketahanan fisik dan kedisiplinan.

Dari Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi akan lahir generasi ilmuwan yang religius, bermutu dan berakhlakul karimah yang memiliki *life skill* dan *leadership skill* serta terampil dan disiplin guna membangun masyarakat madani, untuk itu sistem pendidikan dan pembinaan yang dijalankan adalah pola asrama.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>*Ibid.*

<sup>79</sup>*Ibid.*

<sup>80</sup>*Ibid.*

### **3. Fasilitas Pendidikan**

- a. Asrama putra 3 unit
- b. Asrama putri 3 unit
- c. Kamar mandi
- d. Dapur umum
- e. Perumahan guru
- f. Ruang belajar
- g. Ruangan guru-guru
- h. Gedung pusat 3 lantai
- i. Ruang PKS
- j. Ruang Tata Usaha
- k. Mesjid sekolah
- l. Perpustakaan sekolah
- m. Koperasi sekolah
- n. Laboratorium IPA, biologi dan fisika
- o. Ruang komputer
- p. Aula sekolah
- q. Lapangan olah raga, tenis meja, badminton, sepak takraw dan sebagainya.
- r. Biaya pendidikan dan asrama dari tingkat SMP-SMA sangat murah/dibantu oleh yayasan khusus untuk golongan A.

- s. Bagi yang masuk Perguruan Tinggi diberikan bea siswa sampai menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi tersebut.<sup>81</sup>

#### 4. Kurikulum

<b>KURIKULUM SMP</b>		
<b>NO</b>	<b>SISDIKNAS</b>	<b>PESANTREN</b>
1	Pendidikan Agama Islam	Sirah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Fikih
3	Bahasa Indonesia	Hadis
4	Matematika	Tafsir
5	IPA	
6	IPS	
7	Kerajinan Tangan dan Kesenian	
8	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
9	Bahasa Inggris	
10	Muatan Lokal: Bahasa Arab	

Sumber: Data Administasi Kurikulum Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

---

<sup>81</sup>*Ibid.*

<b>KURIKULUM SMA</b>		
<b>NO</b>	<b>SISDIKNAS</b>	<b>PESANTREN</b>
1	Pendidikan Agama Islam	Sirah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Fikih
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	Hadis
4	Bahasa Inggris	Tafsir
5	Matematika	
6	Kerajinan Tangan dan Kesenian	
7	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
8	Sejarah	
9	Geografi	
10	Ekonomi	
11	Sosiologi	
12	Fisika	
13	Kimia	
14	Biologi	
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	
16	Ketrampilan/Bahasa Asing: Bahasa Arab	

Sumber: Data Administasi Kurikulum Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

## 5. Keadaan Siswa dan PJ Asrama Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi

### Padangsidimpuan

#### REKAPITULASI SISWA ISLAMIC BOARDING SCHOOL

#### NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN

TAHUN AJARAN 2008/2009

No	Nama Asrama	PJ Asrama	Ketua Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Atikah	Lisma wati, S.Sos.I	Asmiati	70 Orang	Putri
2	Mutiah	Halimatussya'diyah, S.Pd.I	Yenni Rizki	80 Orang	Putri
3	Syifa	Dahlinar, S.Ag.	Yusra Mardia	70 Orang	putri
Jlh				220 Orang	
4	Abu Bakar ash-shiddiq	Martua Roni Rakhmat, S.Pd.I	Husni el- Mubarak	63 Orang	Putra
5	Umar bin Khattab	Sahmin Hrp, ST.h.I	Sasmi Rais	58 Orang	Putra
6	Utsman bin 'Affan	Syafaruddin, S.Tnj.	Ridwan Frensy	89 Orang	Putra

Jlh				210 orang	
Jlh				430 Orang	

Sumber: Data Administasi Siswa/i Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan

## B. Temuan Khusus

### 1. Pola Pembinaan Kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atas sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga, sekolah, teman bermain dan masyarakat.

Kepribadian seseorang bisa berkembang dengan baik, apabila dilatih dan dibimbing dengan baik. Yaitu dengan cara memberikan rangsangan yang baik, misalnya dengan membekali pengetahuan tentang agama yakni bagaimana *hablum minanalloh*, *hablum minan naas*, dan hubungan dengan alam/lingkungan sekitar.

Memberi bekal tentang keagamaan berarti harus mencakup aspek-aspek dalam ajaran Islam, yaitu: tauhid/aqidah, ibadah dan akhlak. Apabila tauhid seseorang bagus, maka otomatis akan membentuk kepribadian yang bagus pula.

Begitu juga halnya dengan ibadah. Adapun esensi ibadah adalah mengabdikan diri hanya untuk Allah SWT semata. Jadi, siapa yang benar-benar mengabdikan dirinya hanya untuk Allah, berarti segala sesuatu yang akan dilaksanakannya harus berlandaskan prinsip-prinsip Islam dan dilakukannya hanya untuk mengharap ridho Allah SWT semata.

Jadi, kalau seseorang sudah melandasi semua pekerjaannya hanya karena Allah SWT, maka insya Allah SWT dia akan terpelihara dari hal-hal yang tidak baik, artinya dia akan selalu dibimbing dan diarahkan oleh Allah SWT, dan otomatis kepribadiannya akan terbentuk menjadi kepribadian yang bagus/islami.

Begitu juga halnya dengan akhlak. Kalau aqidah dan ibadah seseorang bagus, maka insya Allah, akhlak/tingkah lakunya akan baik dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga apabila akhlak seseorang bagus, maka otomatis akan membentuk kepribadian yang bagus pula.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa untuk membentuk/membina kepribadian seseorang, harus memulai dari penanaman aqidah yang bagus, memberikan pemahaman tentang syariah Islam sekaligus pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan hal-hal yang terpuji.

Di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan juga mengadakan pembinaan kepribadian siswa yang islami. Adapun pola yang digunakan adalah menciptakan lingkungan yang religius. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah:



- a. Diberikan kurikulum pesantren/keagamaan pada siswa

Nurul Ilmi adalah sekolah yang berada di bawah naungan SISDIKNAS, namun dibuat kurikulum pesantren yakni: sirah, fikih, hadist dan tafsir. Dengan diberikannya kurikulum pesantren diharapkan akan melahirkan out put yang paham dan tahu tentang ajaran agamanya (Islam) dan bisa *me-realisasikannya* dalam kehidupan sehari-hari.<sup>82</sup>

Dan ini terbukti, para siswa mempunyai wawasan tentang keagamaan dan mempunyai semangat yang tinggi untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pelaksanaan sholat berjamaah secara rutin

Semua amalan fardhu bertujuan untuk mengobati kelemahan manusiawi, memberi jalan untuk menggapai derajat yang tinggi, kekuatan iman, kemerdekaan dari penyembahan kepada syahwat dan hawa nafsu. Selain itu, amalan fardhu juga membersihkan sumber-sumber dosa dan menutup tempat masuknya setan. Sholat adalah hubungan dengan Allah sekaligus pelajaran qur'ani dalam nuansa yang bersih dan jernih, serta doa yang teratur rapi dan ditentukan waktunya.

Orang yang sedang sholat membaca ayat-ayat al-Qur'an dihadapan Robbnya dengan pemahaman yang benar, khusu' dan ber-*tadabbur*, itulah *atmosfer* yang mampu membekaskan *atsar* didalam diri

---

<sup>82</sup>*Ibid.*

dengan pengarahan al-Qur'an, karena itulah sholat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ<sup>83</sup>

Artinya:

Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Para siswa/i Islamic boarding school nurul 'ilmi dituntun dan diwajibkan untuk selalu melaksanakan sholat, karena sholat akan berdampak positif dalam membentuk akhlak yang baik.

Para siswa/i ditanamkan untuk cinta pada mesjid dengan cara melaksanakan sholat berjamaah di mesjid tersebut. Karena dengan berjamaah dimesjid akan memberi pelajaran yang berarti bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Karena didalam mesjid seorang mukmin akan merasakan hakikat kesetaraan, tiada pengistimewaan satu orang atas orang lain. Semuanya sama dan setara dihadapan Allah SWT. Mereka sama-sama meletakkan dahinya masing-masing untuk bersujud kepada Allah SWT, lisan-lisan mereka bergerak mengucapkan zikir dan doa kepadanya. Didalam mesjid, seorang jamaah mukmin akan merasakan

---

<sup>83</sup>Q.S. al-Ankabut (29): 45.

hakikat *eksistensi*-nya didalam jamaah serta hakikat hubungannya dengan sang imam; dia harus menaatinya dengan penuh kesadaran dan berpengetahuan selagi dia menegakkan kebenaran dan menunaikan perintah-perintah Allah. Apabila imam melakukan kesalahan atau lupa maka dia sebagai makmum harus mengembalikannya kepada kebenaran dan menunjukkan kepadanya jalan yang benar.

Dengan membiasakan sholat berjamaah dimesjid akan menanamkan rasa persaudaraan yang tinggi, disiplin dan patuh pada pemimpin.

Di sekolah maupun diasrama, siswa/i diberikan ilmu pengetahuan tentang sholat, baik sholat secara sendirian maupun sholat berjamaah, maka *realisasi*-nya akan dilaksanakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut hasil wawancara penulis dengan Ustadz Muhammad Ali Nafiah Lubis mengatakan bahwa:

Setelah siswa diberikan teori pelaksanaan sholat, maka kepada mereka diberi kesempatan dan kewajiban untuk melaksanakan sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi imam adalah ustadz / pembina asrama atau terkadang diserahkan kepada siswa itu sendiri yang sudah dijadwalkan oleh pengurus OSIS bidang ROHIS.<sup>84</sup>

Menyangkut masalah pelaksanaan sholat berjamaah dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan pengurus Ustadz Muhammad Ali Nafiah Lubis:

---

<sup>84</sup>Muhammad Ali Nafia Lubis, Pembina Asrama PJ Bagian Ibadah Putra, *Wawancara Pribadi*, 24 Januari 2009.

Dengan terbiasanya para siswa melaksanakan sholat secara berjamaah setiap waktu sholat fardhu, maka tidak merupakan keterpaksaan bagi para siswa dan siswi untuk melakukan sholat secara berjamaah, bahwa timbul perasaan kurang baik kalau melakukan sholat secara secara sendirian.<sup>85</sup>

Bagi siswa/i yang terlambat dan yang tidak mengikuti sholat berjamaah tanpa alasan yang tepat, maka oleh pembina asrama penanggung jawab bidang ibadah dan pengurus OSIS bidang ROHIS akan memberikan sanksi berupa kebersihan lingkungan, kebersihan mesjid, menghafal ayat dan lain-lain setelah itu dicatat dalam buku hitam (dosa).

Bersangkutan dengan masalah sanksi, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Nur Halimah, S.Pd.I yakni:

Setiap siswa/siswi diberikan buku hitam atau buku dosa. Apabila dia melanggar peraturan, maka akan dicatat dalam buku dosa. Jadi kalau buku dosanya sudah banyak catatan-catatan pelanggaran, maka oleh pembina asrama akan memanggil orang tua siswa/i tersebut. Dan apabila siswa/i tersebut masih melakukan pelanggaran maka dipertimbangkan apakah kesalahannya masih bisa dimaafkan/di-*tolerir* atau tidak. Sehingga siswa yang sudah sering melanggar peraturan (mencukupi point yang sudah ditetapkan), dengan berat hati harus di *drof out* (DO).<sup>86</sup>

Memang pada awalnya para siswa/i merasa sholat berjamaah adalah suatu beban yang berat akan tetapi lama-kelamaan mereka merasa bahwa itu adalah kebutuhan. Sehingga bisa dilihat bahwa mereka sudah merasakan hikmah sholat berjamaah itu sendiri, yakni mereka semakin

---

<sup>85</sup>*Ibid.*

<sup>86</sup>Nur Halimah, Pembina Asrama PJ Bagian Ibadah Putri, *Wawancara Pribadi*, 25 Januari 2009.

kompak (persaudaraannya semakin kokoh) dan mereka semakin disiplin (menghargai waktu).

c. Zikir dan doa

Ibadah adalah bentuk pendidikan yang melawan kelemahan dan ketidakberdayaan ini, sekaligus jalan menuju keluhuran dan kekuatan. Dan kekuatan ini akan memaksa hawa nafsu untuk tunduk kepada *manhaj* al-Qur'an. Untuk memperoleh kekuatan itu haruslah dengan doa, karena doa adalah jalan meraih kekuatan hakiki. Dalam diri seorang mukmin selalu terpatri perasaan bahwa Allah SWT menjaga dan melindunginya, bahwa Dia mendengarnya tatkala mengeluh, mengijabahnya manakala berdoa, memegang tangannya ketika gagal, menolongnya saat tak berdaya, membantu tatkala memerlukan bantuan. Itulah perasaan yang memenuhi jiwa dengan ketentraman dan kelapangan, terciptalah didalamnya kekuatan sejati, kebulatan tekad, keteguhan dan percaya diri.

Berzikir kepada Allah merupakan penyelamat jiwa dari berbagai kerisauan, kegundahan, kekesalan, dan goncangan. Dan zikir adalah merupakan jalan pintas paling mudah untuk meraih kemenangan dan kebahagiaan hakiki. Bahkan dengan berzikir kepada Allah segunung tumpukan beban kehidupan dan permasalahan hidup akan runtuh dengan sendirinya.

Tidak mengherankan bila orang-orang yang selalu mengingat Allah senantiasa bahagia dan tenteram hidupnya. Makanya di Islamic

Boarding School Nurul ‘Ilmi, para siswa dituntun untuk selalu berzikir dan mengadukan segala masalah yang dihadapinya hanya kepada Allah, karena hanya Allah-lah yang Maha memberi solusi dan pertolongan kepada hamba-Nya.<sup>87</sup>

Berkenaan dengan zikir dan doa ini, sesuai dengan hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa/i Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi selalu rutin berzikir dan berdoa utamanya selesai sholat, baik sholat fardhu maupun sholat sunat.

d. Membaca *al-ma’surat* secara berjamaah

Al-ma’surat merupakan zikir dan doa yang sangat dianjurkan Nabi SAW untuk mengamalkannya atau mewiridkannya setiap pagi, karena *fadhilah* zikir ini adalah untuk meraih kebahagiaan dan menjaga diri dari segala kejahatan baik yang berbentuk manusia maupun jin. Membaca *al-ma’surat* dengan khusu’ dan tawakkal kepada Allah akan menjadi penjaga diri seseorang sepanjang hari mulai dari pagi hingga petang.

Membaca *al-ma’surat* merupakan rutinitas siswa/i Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan yang dilaksanakan setiap selesai sholat subuh. Sehingga semua siswa/i sudah membaca *ma’surat* tanpa melihat teksnya (*hapal dada*).<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Nurfin Sihotang, Kepala Pembina Asrama, *Wawancara Pribadi*, 23 Januari 2009.

<sup>88</sup>Nur Jannah & Miskah, Pembina Asrama Putri PJ Perijinan Bagian Putri, *Wawancara Pribadi*, 25 Januari 2009.

Sebagaimana hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal 25 Januari 2009 bahwa mereka akan tetap berdiam di mesjid setelah selesai sholat shubuh untuk membaca *al-ma 'surat* secara berjamaah yang dipimpin oleh seorang Imam.

e. *Tilawah* al-Qur'an

Siswa/i Nurul 'Ilmi sudah terbiasa *tilawah* al-Qur'an setiap selesai sholat fhardu, sehingga apabila mereka tidak *tilawah* al-Qur'an, mereka merasa seolah-olah ada yang lupa atau tertinggal. Bagi mereka *tilawah* al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan yang tidak boleh tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terbiasanya siswa dan siswi membaca ayat-ayat al-Qur'an, maka didalam mesjid, di asrama bahkan didalam lokal para siswa selalu membaca al-Qur'an.<sup>89</sup>

*Tilawah* al-Qur'an ini terbagi kepada dua yaitu secara individu dan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus OSIS bahwa:

*Tilawah* al-Qur'an dibagi kepada dua yakni kelompok dan pribadi. Adapun yang dimaksud dengan *tilawah* kelompok adalah belajar tajwid dan *makharij al-huruf* secara berkelompok yang dibimbing oleh dua orang siswa yang sudah ditentukan oleh OSIS bagian ROHIS, yang tiap-tiap kelompok terdiri dari 14 orang. Waktu yang dijadwalkan untuk *tilawah* al-Qur'an kelompok adalah setiap selesai sholat maghrib pada malam Senin, malam Rabu dan malam Sabtu.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Yenni Rizki dkk, Pengurus OSIS bidang ROHIS, *Wawancara Pribadi*, 25 Januari 2009.

<sup>90</sup>Muhammad Syarif, Pengurus OSIS Bidang ROHIS, *Wawancara Pribadi*, 14 Januari 2009.

Berkenaan dengan waktu pelaksanaan *tilawah* al-Qur'an kelompok ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus ROHIS, yakni:

Kami memilih malam Senin, malam Rabu dan malam Sabtu adalah karena kalau dibuat setiap malam, seperti hari yang lain, misalnya malam Selasa dan malam Jum'at siswa/siswi banyak yang puasa sunat, sehingga akan merepotkan waktu *ifthor* puasa mereka.<sup>91</sup>

Pelaksanaan *tilawah* al-Qur'an secara kelompok ini merupakan pembinaan baca al-Qur'an bagi siswa/i Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan. Dengan pembinaan seperti ini akan mempermudah siswa untuk memahami bagaimana membaca al-Qur'an yang baik.

f. Puasa sunat

Sesungguhnya kebiasaan memenuhi tuntutan nafsu dan mengikuti kemauan syahwat adalah sebab utama yang mengakibatkan ketidakberdayaan diri dan menangnya motivasi syahwat atas motivasi akal dan hati. Didalam ibadah puasa, terdapat perintah untuk menguatkan diri, mengendalikan kemauan mempersiapkan jiwa untuk menghadapi syahwat dengan kekuatan maksimal. Puasa tidak akan mencapai *kesahihan* sampai pelakunya mampu menjaga seluruh anggota badannya serta mampu mengawasi dirinya secara total.

---

<sup>91</sup>*Ibid.*



Sebuah tarbiyah terhadap kuatnya kemauan sekaligus pengaturan strategi mengalahkan syahwat, tiada cara menundukkannya kecuali dengan memperlemah jasad melalui jalan puasa. Puasa adalah tarbiyah bagi hati karena tiada pengawas terhadap orang-orang yang berpuasa kecuali Allah SWT.

Di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi, puasa sunat sebenarnya bukanlah sesuatu yang diwajibkan. Akan tetapi para ustadz/pembina asrama selalu mengingatkan dan menganjurkan siswa/i untuk melakukan puasa sunat dan tidak lupa memberitahukan keutamaan dan *fadhilah* puasa sunat tersebut. Sehingga para siswa/i merasa bahwa puasa sunat merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan.<sup>92</sup>

Mudah-mudahan siswa/i Nurul ‘Ilmi adalah orang yang bisa menahan syahwatnya. Sebagaimana dilihat di sekolah-sekolah lain sudah merebak yang namanya pacaran, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Akan tetapi di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi masih bisa menjaga hal-hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa adalah:

Walaupun puasa sunat tidak termasuk peraturan yakni walaupun tidak dilaksanakan tidak akan dihukum, akan tetapi puasa sunat baik Senin dan Kamis, 1 Muharram, puasa tarwiyah, puasa arafah

---

<sup>92</sup>Muhammad Ali Nafia Lubis & Nur Halimah Pembina Asrama PJ Bagian Ibadah Putra/i, *Wawancara Pribadi*, 24 Januari 2009.

dan puasa sunat lainnya adalah rutinitas bagi kami yang jarang kami tinggalkan.<sup>93</sup>

g. Ceramah keagamaan

Ceramah keagamaan ini biasanya dilakukan setiap selesai sholat isya yang diisi oleh siswa sendiri dan terkadang oleh ustadz (pembina asrama). Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus OSIS, yakni:

Setiap selesai sholat isya, kami masih berdiam di mesjid untuk mendengarkan ceramah, baik dari senior (kelas III SMA) maupun dari ustadz. Kalau yang penceramahnya siswa, maka materinya adalah berdasarkan buku yang yang disediakan oleh ROHIS. Sedangkan kalau ustadznya yang ceramah maka materinya disesuaikan/dikondisikan. Misalnya ketika Hari Sumpah Pemuda, maka ustadz akan menjelaskan bagaimana sebenarnya pemuda atau pemuda yang ideal, apa fungsi dan peran pemuda/pemudi dalam perspektif Islam, dan lain-lain.

Seperti itulah materi yang dijelaskan para ustadz tersebut, mereka mencari topik yang aktual dan paktual sehingga berkesan di hati para siswa.<sup>94</sup>

Mendengar ceramah keagamaan setiap selesai sholat isya merupakan rutinitas bagi siswa/siswi, kecuali malam Minggu. Biasanya pada malam Minggu dibuat kegiatan, kadang mengadakan kajian tafsir dan terkadang membuat kegiatan-kegiatan OSIS seperti cerdas-cermat, nonton bareng dan lain-lain.

---

<sup>93</sup>Asmiati dkk, Siswi Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi, *Wawancara Pribadi*, 25 Januari 2009.

<sup>94</sup>Muhammad Syarif, *Loc.cit.*

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ketua OSIS:

Setiap malam Minggu kami selalu mengikuti kegiatan-kegiatan baik kajian tafsir maupun kegiatan-kegiatan OSIS lainnya. Caranya, kalau minggu pertama kajian tafsir, maka Minggu berikutnya adalah kegiatan-kegiatan OSIS.<sup>95</sup>

Adapun yang menjadi *mufassir*-nya adalah pembina asrama sendiri yakni Ustadz Nurfin, Ph.D. Ayat-ayat yang beliau tafsirkan adalah juz 30. Dalam menafsirkan ayat al-Qur'an beliau menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Beliau menggunakan metode seperti ini, selain untuk memberi pemahaman-pemahaman tentang makna ayat al-Qur'an tersebut, beliau juga ingin melatih atau membina kecakapan dan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Dalam kajian tafsir ini, ustadz Nurfin selalu mengaitkan ayat-ayat yang ditafsirkan tersebut untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yaitu dengan memberi siraman rohani kepada siswa/i.<sup>96</sup> Selanjutnya setelah beliau selesai menafsirkan ayat tersebut, beliau membuka sesen diskusi. Dan para siswa akan aktif dan antusias dalam diskusi tersebut.

Kemudian para siswa-siswi Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi selalu aktif dalam memperingati hari-hari besar Islam, seperti tahun baru hijriah, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj Nabi

---

<sup>95</sup>Muslimin, Ketua OSIS, *Wawancara Pribadi*, 25 Januari 2009.

<sup>96</sup>Nurfin Sihotang, *Loc.cit.*

Muhammad SAW, Penyambutan bulan suci Ramadhan dan lain-lain. Mereka mengisi acara-acara tersebut mulai dari ceramah, seminar, *talk show*, ceramah bahasa Arab, ceramah bahasa Inggris, puisi, pesantren kilat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bernuansa islami.<sup>97</sup>

h. *Ta'dib*

*Ta'dib* yang diterapkan di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi adalah pembelajaran berbentuk *halaqah* (lingkaran). Para siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi mengadakan *ta'dib* sekali dalam seminggu. Adapun waktunya sesuai dengan kesepakatan antara *murabbi* (guru) dengan *mutarabbi* (siswa). Dalam kegiatan *ta'dib* ini yang jadi *murabbi* adalah guru-guru intren bagi siswa SMA, sedangkan untuk siswa SMP adalah siswa-siswa SMA sendiri.<sup>98</sup>

*Ta'dib* ini merupakan salah satu ciri khas di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa/i tentang Islam. Biasanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam *mentoring* ini adalah:

Pertama : pembukaan oleh moderator yakni oleh *mutarabbi* (siswa) sendiri.

Kedua : membaca al-Qur'an secara berturut-turut oleh semua *mutarabbi* (siswa).

---

<sup>97</sup>Muhammad Ali Nafia Lubis & Nur Halimah *Loc.cit.*

<sup>98</sup>Nur hamidah dkk, Pengurus OSIS Bidang ROHIS, *Wawancara Pribadi*, 25 Januari 2009.

- Ketiga : *tadabbur* (menafsirkan) ayat oleh salah satu *mutarabbi* (siswa)
- Keempat : Ceramah oleh *murabbi* (guru), baik tentang aqidah, syariah maupun akhlak.
- Kelima : Diskusi tentang materi yang dibahas oleh *murabbi* (guru).
- Keenam : *Problem solving*, yakni *murabbi* (guru) memberi kesempatan kepada *mutarabbi* (siswa) untuk mengutarakan masalah-masalah yang dihadapi, baik masalah pribadi, masalah di asrama, masalah di sekolah, masalah dengan teman, pelajaran, masalah keluarga dan lain-lain, supaya diberi solusi alternatifnya secara bersama.<sup>99</sup>

Ikatan antara *murabbi* (guru) dan *mutarabbi* (siswa) sangat erat dan dekat sehingga apapun masalah yang dihadapi *mutarabbi* selalu mendapatkan solusi yang baik dari *murabbi* (guru). Dimata *mutarabbi* (siswa), sosok *murabbi* (guru) adalah sang idola dan *uswah*, sehingga pesan-pesan yang disampaikan *murabbi* (guru) selalu dijalankan.

Dalam *ta'dib*, *murabbi* (guru) akan menerapkan *amalan yaumiyah* kepada *mutarabbi* (siswa). *Amalan yaumiyah* ini akan disetor pada setiap kali *mentoring* (*halaqah*). Adapun *amalan yaumiyah* itu adalah:

1. Berapa kali sholat *qobliyah* dan *ba'diyah* dalam 1 (satu) minggu.
2. Berapa kali sholat dhuha dalam 1 minggu

---

<sup>99</sup>Muhammad Ali Nafia Lubis & Nur Halimah *Loc.cit*

3. Berapa kali sholat tahajjud dalam 1 minggu
4. Berapa juz *tilawah* al-Qur'an dalam 1 minggu
5. Berapa kali puasa sunat dalam 1 minggu.<sup>100</sup>

*Amalan yaumiyah* diatas akan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan *mutarabbi* (siswa).

i. Keputrian

Dalam keputrian ini akan dibahas tentang bagaimana sebenarnya muslimah ideal ataupun bagaimana caranya menjadi wanita sholehah.

Sudah kita ketahui bahwa wanita sholehah adalah perhiasan yang tidak terhingga nilainya dan tidak tertandingi harganya dibanding seluruh perhiasan-perhiasan di dunia ini, sekiranya dia mau memelihara dan menjaganya dengan baik sesuai dengan aturan syariat Islam. Hal inilah yang ditekankan kepada siswi Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi.

Adapun materi-materi dalam keputrian tersebut adalah khusus membahas bagaimana tife-tife menjadi muslimah ideal atau wanita sholehah. Adapun materi-materinya adalah:<sup>101</sup>

- 1) Kajian-kajian fikih wanita, misalnya bagaimana *thaharah*, mandi wajib, dan sebagainya.
- 2) Tentang aurat perempuan

---

<sup>100</sup>Indah & Elisa, Pengurus OSIS, *Wawancara Pribadi*, 25 Januari 2009.

<sup>101</sup>Latifah dkk. Wakil Ketua OSIS, *Wawancara Pribadi*, 25 Januari 2009.

Menutup aurat bagi wanita adalah wajib berdasarkan intruksi Allah SWT dalam al-Qur'an, yakni:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا<sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ<sup>ط</sup> وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ<sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ<sup>ج</sup> وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

102

Artinya:

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

---

<sup>102</sup>Q.S. an-Nur (24): 31.

Jadi berpedoman pada firman Allah SWT diatas, maka di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi menerapkan bahwa busana yang harus dipakai siswi adalah:

- a) Busana itu harus menutupi seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.
- b) Busana itu tidak tipis (*transparan*) sehingga (terbayang) bagian-bagian tubuh dari luar.
- c) Busana itu tidak ketat dan sempit, tetapi longgar agar menutupi bagian-bagian tubuh yang dapat menggiurkan laki-laki.
- d) Busana tersebut tidak diberi farfum yang berlebihan.
- e) Busana itu tidak menyerupai busana laki-laki.
- f) Busana itu tidak menyerupai busana wanita-wanita kafir.
- g) Busana itu bukan untuk popularitas atau pujian.<sup>103</sup>

3) Menundukkan pandangan (*ghadul bashar*)

Dalam kegiatan keputrian juga ditekankan kepada para siswi supaya untuk menundukkan pandangan, artinya menekankan bahwa wanita muslimah yang beriman tidak boleh memandang lawan jenis yang tidak halal baginya dengan berlebihan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-nur ayat 30 diatas.<sup>104</sup>

4) Membudayakan rasa malu.

Dalam kegiatan keputrian juga ditekankan kepada para siswi supaya membudayakan rasa malu. Karena seorang muslimah yang memiliki rasa malu, ia akan menjauhi tindakan dan ucapan yang keji dan kotor. Bila rasa malu telah melekat pada diri seseorang, maka ia

---

<sup>103</sup>Lisma Wati, Pembina Asrama PJ Bagian Perizinan Putri, *Wawancara Pribadi*, 25 Januari 2009

<sup>104</sup>Indah Siregar dkk, Siswi Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi, *Wawancara Pribadi*, 25 Januari 2009.



akan mengangkat harga dirinya. Dan inilah yang ditekankan kepada siswi.<sup>105</sup>

5) Tidak ber-*khalwat* (menyepi berdua)

Ber-*khalwat* artinya seorang pria dan wanita berdua di tempat yang sunyi atau sepi dari penglihatan orang lain. Dalam kegiatan keputrian juga ditekankan kepada para siswi supaya jangan ber-*khalwat* karena ber-*khalwat* adalah salah satu cara yang bisa mengarah kepada perzinaan.

Di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi juga sangat ditekankan tentang larangan ber-*khalwat* tersebut. Sehingga apabila ada yang siswa dan siswi yang kedapatan ber-*khalwat* akan diberi sanksi yang berat bahkan bisa dikeluarkan (di *drop out*).<sup>106</sup>

6) Tidak ber-*ikhtilath*

*Ikhtilath* adalah campur baurnya antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya, baik dalam pertemuan resmi atau sekedar ngobrol di suatu ruangan. Islam menghendaki agar pergaulan antar lawan jenis tidak campur baur. Kalaupun terjadi dalam kondisi sangat terpaksa hendaknya ada hijab. Dalam kegiatan keputrian juga ditekankan kepada para siswi supaya jangan *ikhtilath*. Karena *ikhtilath* akan menimbulkan fitnah atau bahaya, yakni akan menimbulkan

---

<sup>105</sup>Nur Halimah, *Loc.cit.*

<sup>106</sup>Nur hamidah dkk, *Loc.cit*

kontak pandangan yang bermuatan syahwat dan akan menimbulkan kontak fisik, dan hal tersebut sangat diharamkan oleh syariat Islam.

Di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi, telah membuat program yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak terjadi *ikhtilath* tersebut.<sup>107</sup>

j. *Tafakkur* Alam

Siswa/i Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi biasa dibawa *rihlah* (menjelajah alam) tujuannya untuk mengenal dan menyadari kebesaran dan kekuasaan Allah. Dalam kegiatan *rihlah* ini akan dibuat acara *tausiyah* yang intinya untuk tafakkur alam sehingga dengan *tafakkur* alam ini akan membuat siswa/i mengagumi kebesaran Allah dan merasa hanyalah Allah-lah yang Maha segala-galanya. Sehingga membuat mereka lebih tunduk kepada Allah SWT dalam mengarungi hidup dan kehidupan ini.<sup>108</sup> Dan peneliti melihat sendiri dan ikut serta pergi *rihlah* sekaligus *jooging* bersama siswi kelas 3 SMA pada hari Minggu Tgl 25 Januari 2009.

## **2. Peluang dan Tantangan dalam Membina Kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan**

### a. Peluang dalam membina kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

---

<sup>107</sup>Muhammad Ali Nafia Lubis, *Loc.cit.*

<sup>108</sup>Nur Halimah, *Loc.cit.*

Ada beberapa hal yang mendukung keberhasilan pembinaan di Islamic Boarding school Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, yaitu:

1) Faktor pembina asrama<sup>109</sup>

Pembina asrama memiliki sifat-sifat atau akhlak sebagai berikut, yakni:

a) *Uswah*

Artinya keteladanan. Sesungguhnya pribadi seorang guru (pembina asrama) dengan segala perilakunya harus mencerminkan gambaran operasional yang jelas dan benar tentang segala sesuatu yang didakwahnya atau yang diajarkannya dan apa yang ingin dipahamkan kepada siswa/i (*mutarabbi*) nya. Perilaku dan perbuatannya lebih mendahului perkataannya. Sesuai dengan observasi selama peneliti melakukan penelitian (1 Januari s.d 30 Januari 2009), pembina asrama di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi baik dari segi ibadah, akhlak, etika berpakaian, etika bicara adalah sosok pembina yang bisa dijadikan *uswah* bagi siswa/i.

b) Ikhlas

Semua yang keluar dari seorang *murabbi* (pembina asrama) baik berupa ucapan dan perbuatan harus diniatkan untuk mengharapkan ridho Allah. Kalau ikhlas ini ada dalam jiwa *murabbi* (pembina asrama), tentu akan mudah baginya untuk

---

<sup>109</sup>Muhammad Ali Nafia Lubis. *Loc.cit.*

mengerahkan kemampuan yang dimilikinya dalam membina akhlak dan kepribadian siswa (*mutarabbi*) nya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pembina asrama PJ ibadah, bahwa orientasi mereka jadi pembina asrama adalah untuk menciptakan generasi yang saleh dan yang intelektual. Sehingga mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hal tersebut, tanpa memandang berapa honorinya jadi pembina asrama.

Jadi dengan ketulusan niat ikhlas para pembina asrama akan memberi peluang yang sangat besar dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajiban mereka sebagai pembina asrama.

c) Sabar

Seorang *murabbi* (pembina asrama) harus memperkokoh jiwanya didalam mengemban tugasnya sebagai pendidik dan pengasuh. Sehingga ia tidak cepat putus asa manakala pendidikan dan pembinaannya belum berhasil. Artinya ia harus tetap *istiqomah* dalam mendidik, mengasuh dan membina siswa/i supaya berkepribadian yang baik dan islami. Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina asrama bagian PJ Ibadah mengatakan bahwa dalam menghadapi siswa/i tersebut butuh kesabaran yang besar, karena setiap siswa punya karakter yang berbeda-beda sehingga harus perlu pemahaman dan

pendekatan dalam proses membina kepribadian yang baik tersebut.

d) Optimis dan *tsiqoh* kepada Allah SWT.

Optimis dan *tsiqoh* kepada Allah SWT artinya walaupun banyak tantangan rintangan para pembina tetap optimis dan *tsiqoh* kepada Allah untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan yang dicita-citakan.

e) Pintar dan *berkhilakul karimah*

Sudah kita ketahui bahwa siswa/i di Nurul 'Ilmi orang-orang pilihan. Jadi guru/pembina asramanya harus lebih cerdas dan lebih tinggi akhlaknya. Supaya bisa membina para siswa dengan baik. Dan memang itu kenyataannya, para pembina asrama juga orang-orang pilihan yakni mempunyai kualitas intelektual dan spritual yang tinggi.

2) Siswa

Siswa yang berada di Islamic Boarding school benar-benar orang terpilih, terutama dibidang IQnya, sehingga faktor ini menjadi peluang yang besar bagi pembina asrama untuk melakukan pembinaan, karena orang yang ber-IQ tinggi akan lebih mudah untuk dibina. Tugas pembina asrama lebih mudah yakni hanya menempa IQ

mereka dengan *emosional question* (EQ) dan *spritual question* (SQ).<sup>110</sup>

### 3) Yayasan

Pihak yayasan sangat mendukung pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi, sehingga beliau siap membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tujuannya bersifat membina dan mendatangkan kebaikan bagi siswa/i.<sup>111</sup>

### 4) Orang tua

Motivasi orang tua yang menitipkan anaknya di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi adalah supaya anaknya terbina, baik akhlak, belajarnya dan lain-lain. Faktor orang tua ini sangat mendukung untuk mencapai keberhasilan pembinaan-pembinaan tersebut.<sup>112</sup>

## b. Tantangan dalam membina kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

### 1) Pembina asrama sering berganti

Pembina asrama sering berganti sehingga menghambat *kontiniutas* pembinaan, sehingga pembina yang baru harus dibina terlebih dahulu oleh pembina asrama yang lebih senior karena sebagian pembina yang baru belum berpengalaman jadi pembina

---

<sup>110</sup>Muhammad Ali Nafia Lubis & Nur Halimah, *Loc.cit.*

<sup>111</sup>*Ibid.*

<sup>112</sup>*Ibid.*

asrama.<sup>113</sup> Selain itu pembina asrama yang baru ini masih sangat perlu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, khususnya kepada siswa, sehingga terkadang siswa merasa kurang dekat dengan pembina asrama yang baru dan merasa kurang diperhatikan. Dan mereka membandingkan pembina asrama yang baru ini dengan pembina asrama yang lama. Dan merasa pembina yang lama jauh lebih bagus dan dekat dengan mereka.

Hal ini sebenarnya bukan pembina asrama yang baru tidak ingin dekat kepada siswa, tapi masih perlu waktu untuk itu dan mereka kadang belum mengetahui bagaimana tips yang tepat untuk mendekati siswa. Jadi pergantian pembina ini sangat berdampak negatif bagi kejiwaan siswa.<sup>114</sup>

2) Sebagian pembina asrama kurang dapat menjadi teladan bagi siswa.

Ada sebagian pembina yang kurang bisa dijadikan teladan. Misalnya bidang ibadah, siswa sholat berjamaah ke mesjid, namun sebagian pembina sholat di rumah. Dalam bidang *tilawah* dan amalan sunat lainnya, siswa lebih *konsisten* dibanding pembina asrama. Dalam bidang pakaian, terkadang lebih islami pakaian siswinya daripada pembina asrama sendiri. Sehingga dimata siswa sebagian pembina asrama itu tidak bisa dijadikan figur.

---

<sup>113</sup>*Ibid.*

<sup>114</sup>Yusra Mardiah dkk, Siswi Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi, *Wawancara Pribadi*, 15 Januari 2009.

3) Keterbatasan pembina asrama

Keterbatasan pembina artinya para pembina asrama tidak bisa memberikan waktu sepenuhnya untuk siswa/i karena mereka masih banyak aktivitas. Sehingga terkadang mereka tidak bisa hadir dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa/i sedangkan para siswa sangat mengharapkan keikutsertaan pembina asrama.<sup>115</sup>

4) Ketidaksiapan siswa

Ada beberapa siswa yang belum siap untuk dibina, misalnya harus bangun tengah malam, subuh, *tilawah* dan sebagainya. Mungkin karena tidak terbiasa di rumah orang tuanya, sehingga ia merasa peraturan-peraturan di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi suatu beban yang sangat berat. Dan karena faktor inilah terkadang ada beberapa siswa yang mencoba untuk melanggar peraturan-peraturan tersebut.<sup>116</sup>

5) Kurangnya motivasi orang tua,

Kurangnya motivasi orang tua maksudnya sebagian orang tua terkadang menganggap bahwa peraturan yang dibuat di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi terlalu berat, sehingga apabila anaknya

---

<sup>115</sup>Muhammad Ali Nafia Lubis & Nur Halimah, *Loc.cit.*

<sup>116</sup>*Ibid.*



diberi sanksi karena melakukan pelanggaran, si orang tua menuntut pembina asrama.<sup>117</sup>

6) Kurang kerja sama antara orang tua dan pihak pembina asrama,

Anak sudah benar-benar dibina di asrama, tapi sampai dirumah, orang tua tidak bisa melanjutkan pembinaan tersebut, misalnya orang tua tidak mengontrol sholat anaknya, tilawah, pakaiannya dan lain-lain. Sehingga terkadang ada beberapa siswa kalau sudah libur tidak menjalankan *rutinitas* dan kewajiban-kewajiban sewaktu di asrama.<sup>118</sup>

7) Dukungan dari masyarakat

Keadaan masyarakat sangat mempengaruhi pendidikan anak. Sehingga apabila masyarakat tidak bisa menciptakan kehidupan yang islami, maka akan berdampak negatif bagi anak atau siswa/i itu sendiri.<sup>119</sup>

### **3. Kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi baik dan bagus. Alasan peneliti mengatakan kepribadian siswa baik, karena peneliti melihat:

---

<sup>117</sup>Ibu Nur Halimah, *Loc.cit.*

<sup>118</sup>*Ibid.*

<sup>119</sup>*Ibid.*

- a. Cara bicaranya baik dan sopan, misalnya setiap peneliti jumpa dengan siswa/i mereka selalu menegur peneliti dan tidak lupa mengucapkan salam.
- b. Sangat menghormati dan menghargai guru (pembina asrama). Belum pernah kasus ada siswa yang melawan atau membuat guru (pembina asrama) tersinggung.
- c. Menghormati yang lebih tua (kakak kelas). Mereka selalu mendengarkan arahan dan bimbingan kakak kelas (senior) mereka.
- d. Menyanyangi yang lebih muda, misalnya para senior (kakak-kakak) nya mengajari adik-adik kelas mencuci pakaian, menyetrika, menegur adik-adiknya dengan lemah lembut kalau salah dan lain-lain sebagainya.
- e. Cara berpakaian siswa/i islami. Peneliti melihat bahwa pakaian siswa/i islami bukan sekedar pakaian, tapi pekaian yang benar-benar menjaga harkat dan martabat manusia dan menjaga hijab dengan lawan jenis. Bahkan peneliti melihat ke mesjid saja siswi memakai kaus kaki. Apalagi ke luar asrama.
- f. Ibadahnya bagus, baik yang wajib maupun amalan sunat lainnya. Peneliti melihat mereka selalu aktif sholat berjamaah, sholat sunat *qobliyah* dan *ba'diyah*, sholat dhuha, *qiyamullail*, *tilawah*, puasa sunat dan lain-lain sebagainya.

- g. Terjaga hijab antara laki-laki dan perempuan sehingga terjaga dari *ikhtilath* (percampuran antara laki-laki dan berduaan) dan *khalwat* (berdua-duaan).

### **C. Analisis**

Pembinaan kepribadian di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi sangat bagus, sehingga pembinaan ini bisa jadi masukan dan contoh bagi sekolah-sekolah lain khususnya sekolah yang ada di Padangsidempuan. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi dikatakan bagus dilihat dari prestasi Nurul 'Ilmi dalam membina kepribadian siswa, dan ini terbukti bahwa kepribadian siswa/i Nurul 'Ilmi lebih baik dibandingkan dengan kepribadian siswa/i yang ada di sekolah lain khususnya yang berada dalam naungan SISDIKNAS di Padangsidempuan ini. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, peneliti menilai bahwa banyak keistimewaan-keistimewaan di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi yang tidak ada pada sekolah lain. Misalnya pembinaan ibadah yang *konsisten* dan *kontiniu*, pembinaan akhlak, tutur sapa, sikap, cara bergaul yang islami baik sesama jenis maupun dengan lawan jenis dan lain sebagainya.

Akan tetapi menurut pengakuan beberapa siswa, mereka mengatakan prestasi yang diraih dan dicapai Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi baik dalam bidang intelektual maupun kepribadian sudah menurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, menurut mereka faktor yang melatarbelakangi kenapa prestasi Nurul 'Ilmi turun adalah faktor guru. Mereka sudah kehilangan figur.

Kalau yang dulunya semua orang yang terkait dengan Nurul ‘Ilmi (pegawai, guru maupun pembina asrama dan pihak-pihak lain,) adalah sosok figur atau uswah bagi siswa/i baik dari segi ibadah, sikap, tutur sapa, cara berpakaian dan hal-hal yang lain. Akan tetapi yang mereka lihat dan rasakan sekarang sudah tidak seperti itu lagi, artinya sudah banyak guru-guru yang tidak bisa dijadikan figur atau uswah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya cara berpakaian, lebih islami lagi pakaian siswa dibanding beberapa guru. Dan ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, sudah banyak guru yang tidak mematuhi kode etik pakaian yang islami sebagaimana yang diterapkan pada siswa.

Terkait dengan itu, menurut Mahmud Samir al-Munier salah satu karakteristik yang berkaitan dengan penampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah: *komitmen* dengan kriteria pakaian Syar’i, seperti menutup aurat, lebar, tidak *transparan*, diatas mata kaki dan tidak menyerupai manusia-manusia rendah seperti Yahudi dan orang-orang barat, juga bukan pakaian ketenaran dan sejenisnya.<sup>120</sup>

Selain itu, guru-guru dahulu dalam bidang studi apa saja, selalu mengaitkan ilmu atau pembahasan tersebut dengan wahyu atau Islam. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk lebih meyakini dan mengamalkan syariat Islam itu sendiri. Akan tetapi yang mereka rasakan sekarang, kalau belajar tidak seperti itu

---

<sup>120</sup>Bandingkan. Mahmud Samir al-Munir. Penerjemah Uqinu Attaqi. *Guru Teladan Dibawah Bimbingan Allah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 22

lagi. Misalnya kalau pelajaran biologi, pembahasannya biologi dan tidak dikaitkan lagi dengan wahyu atau Islam.

Sebagaimana dipaparkan oleh Muhammad Naquib Al-Attas, Ismail Raji Al-Faruqi dan Sayyed Hossein Nasr, mereka mengkritik pengembangan sains dan teknologi modern yang dipisahkan dari ajaran agama, dengan tujuan supaya ilmu pengetahuan dapat membawa kepada kesejahteraan bagi umat manusia. Menurut para ilmuan dan cendikiawan muslim tersebut, pengembangan ilmu pengetahuan perlu dikembalikan kepada kerangka dan perspektif ajaran Islam. Al-Faruqi menyerukan perlunya dilaksanakan islamisasi sains.<sup>121</sup>

Adapun konsep Islam tentang pengembangan ilmu pengetahuan didasarkan kepada prinsip sebagai berikut:<sup>122</sup>

1. Ilmu pengetahuan dalam Islam dikembangkan dalam kerangka tauhid atau teologi.
2. Ilmu pengetahuan dalam Islam hendaknya dikembangkan dalam rangka bertakwa dan beribadah kepada Allah SWT.
3. *Reorientasi* pengembangan ilmu pengetahuan harus dimulai dari suatu pemahaman yang segera dan kritis atas epistemologi Islam klasik dan suatu rumusan kontemporer tentang konsep ilmu.
4. Ilmu pengetahuan harus dikembangkan oleh orang-orang Islam yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan akal dan kecerdasan moral yang

---

<sup>121</sup>Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 100.

<sup>122</sup>*Ibid.*, hlm. 103-107.

dibarengi dengan kesungguhan untuk beribadah kepada Allah dalam arti yang seluas-luasnya.

5. Ilmu pengetahuan harus dikembangkan dalam kerangka yang integral yakni bahwa ilmu agama dan ilmu umum walaupun dalam bentuk formalnya berbeda namun hakikatnya sama, yaitu sama-sama sebagai tanda kekuasaan Allah SWT. Dengan demikian tidak ada lagi perasaan unggul lebih unggul antara yang satu dengan yang lain.

Jadi, dengan demikian untuk mengislamisasi ilmu pengetahuan, sekolah sebagai lembaga formal tempat berlangsungnya transformasi berbagai ilmu melalui proses pembelajaran, bagaimanapun merupakan sebuah ruang yang sangat urgen. Para guru khususnya harus bisa mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum supaya terbentuk kepribadian siswa yang integral dan siswa lebih termotivasi untuk lebih meyakini dan mengamalkan syariat Islam itu sendiri.

Selanjutnya kalau di asrama, Kalau yang dulunya aktif *ta'dib (halaqah)* setiap sekali seminggu, akan tetapi sekarang sudah mulai molor. Menurut siswa/i *halaqah* ini sangat berpengaruh dalam pembinaan kepribadian siswa. Dalam *ta'dib* ini hubungan antara *murabbi* (guru) dengan *mutarabbi* (siswa) sangat dekat, sehingga *murabbi* bisa mempengaruhi *mutarabbi*-nya. Tapi program *ta'dib* ini sudah sering ditinggalkan, artinya tidak diprioritaskan lagi. Sebagaimana

dikutip pendapat Dr. Sayid Muhammad Nuh bahwa *ta'dib* ini sangat berpengaruh dalam pembinaan kepribadian *mutarabbi* (siswa), karena:<sup>123</sup>

1. Dalam *ta'dib* ada *mukhatabah* (berbincang-bincang) dan *muwajahah* (tatap muka) antara *murabbi* (guru) dengan *mutarabbi* (siswa) secara dekat. Hal ini mempermudah terbukanya berbagai macam permasalahan dan problem yang tidak mungkin bisa dilakukan ketika menghadapi orang banyak. Cara ini juga bisa membuahkan terkumpulnya *himmah* (kemauan) dan keaktifan, keterbukaan, karena *mutarabbi* (siswa) merasa diperhatikan dan dekat dengan *murabbi*-nya.
2. *Istimrariyah*. Yakni dengan *ta'dib* terjaganya keberlanjutan dakwah (pen-*tarbiyah*-an).
3. Berulang-ulang. Kapan saja ada proses pen-*tarbiyah*-an, tanpa menunggu momen tertentu. Karena dalam *ta'dib* ini biasanya oleh *murabbi* (guru) memberikan *amalan yaumiyah* yang harus dikerjakan *mutarabbi* (siswa) setiap hari seperti sholat sunat, *tilawah*, puasa sunat dan amalan-amalan sunat lainnya. Otomatis dengan *amalan yaumiyah* ini, proses pen-*tarbiyahan* berjalan terus-menerus.
4. Dengan *ta'dib* bisa merealisasikan *tarabuth* (keterikatan yang erat) dan *ta'awun* (saling kerja sama) antara *murabbi* (guru) dan *mutarabbi* (siswa)

---

<sup>123</sup>Bandingkan. Sayid Muhammad Nuh. *Dakwah fardiyah; Pendekatan Personal dalam Dakwah*, (Surakarta: Era Intermedia, 2004), hlm. 53-54.

Akan tetapi, menurut pengakuan beberapa siswa, pembina asrama yang baru, sudah jauh berubah dibanding pembina yang lama. Mereka tidak lagi merasakan ikatan batin yang dekat seperti dulu. Mereka ibarat anak ayam yang kehilangan induk dan kurang perhatian, karena mereka sudah pernah merasakan punya pembina asrama yang dekat dan sangat perhatian dengan mereka dulu. Lain halnya dengan beberapa pembina asrama yang baru yang kurang perhatian dan kurang peduli dengan mereka. Sebagian pembina asrama hanya pandai menguntruksi tanpa ikut serta didalamnya, baik dalam bidang ibadah, kebersihan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Mereka tidak tahu atau mungkin tidak mau tahu apa masalah-masalah yang dihadapi siswa/i di asrama. Mereka merasa semua baik-baik saja dan berjalan dengan lancar. Padahal dibalik semua itu tersimpan sejuta masalah.

Sebenarnya seandainya mereka mau dekat dan peduli serta perhatian dengan siswa/i, tidak akan terjadi seperti ini. Keadaan siswa/i sekarang ini sedang gersang dan gundah gulana mengharapkan perhatian yang tulus dari pembina asrama.

Sebagai seorang *murabbi* yang ideal, pembina asrama harus bisa jadi orang tua kedua bagi para siswa yang memperhatikan segala kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa untuk diselesaikan dengan baik, supaya intelektual dan kepribadian siswa berkembang dengan baik.

Dari uraian diatas peneliti mengimbau kepada pihak yayasan dan pihak sekolah supaya lebih menyeleksi guru-guru yang akan masuk ke Nurul Ilmi.



Kepribadian guru atau pembina asrama harus diprioritaskan daripada yang lain. Karena guru dan pembina asrama itu harus jadi figur dan uswah bagi siswa/i. Kalau tidak, maka prestasi Nurul 'Ilmi tidak akan lama bisa dipertahankan.

Selain itu pihak yayasan/pihak sekolah harus mempertegas kode etik guru dan pembina asrama di Nurul 'Ilmi baik secara tertulis apalagi secara praktek, sehingga apabila ada yang melanggar/menyalahi atau yang tidak melaksanakan tugasnya dengan benar harus diberi sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan yang ia lakukan.

Menurut peneliti kalau hal-hal diatas diperhatikan, insya Allah prestasi Nurul 'Ilmi akan bisa dipertahankan dan bahkan lebih meningkat sehingga bisa memberikan sumbangan yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di kota Padangsidimpuan khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis meneliti langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

2. Kepribadian siswa/i Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi baik dan bagus. Alasan peneliti mengatakan kepribadian siswa baik, karena peneliti melihat cara bicaranya baik dan sopan, sangat menghormati dan menghargai guru (pembina asrama), menghormati yang lebih tua (kakak kelas). menyanyangi yang lebih muda, cara berpakaian siswa/i islami, ibadahnya bagus, baik yang wajib maupun amalan sunat lainnya, terjaga hijab antara laki-laki dan perempuan sehingga terjaga dari *ikhtilath* (percampuran antara laki-laki dan berduaan) dan *khalwat* (berdua-duaan).
3. Pola pembinaan kepribadian siswa di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi adalah dengan menciptakan lingkungan yang religius. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah:
  - a. Diberikan kurikulum pesantren/keagamaan.
  - b. Pelaksanaan sholat berjamaah secara rutin.
  - c. Membudayakan berzikir dan berdoa dalam kehidupan siswa sehari-hari.

- d. Membaca al-ma'surat secara berjamaah
  - e. Membudayakan *tilawah* al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
  - f. Menanamkan pentingnya puasa sunat bagi siswa
  - g. Ceramah keagamaan berbentuk *taushiyah* baik oleh guru maupun sesama siswa.
  - h. Membuat program *ta'dib* sekali dalam seminggu
  - i. Membuat program keputrian yang khusus membahas tentang hal-hal yang berkaitan kewanitaan, seperti fikih wanita dan lain-lain.
  - j. *Tafakkur* alam yakni mengarahkan siswa untuk men-*tadabbur* alam yang tujuannya untuk meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.
4. Hal-hal yang menjadi peluang atau mendukung keberhasilan dalam membina kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan adalah:
- a. Faktor pembina asrama yang yang bisa dijadikan uswah, sabar, optimis, lemah lembut, dan cerdas intelektual dan spritualnya.
  - b. Faktor siswa yakni siswa yang berada di Islamic Boarding school benar-benar orang terpilih, terutama dibidang IQ-nya. Orang yang ber-IQ tinggi akan lebih mudah untuk dibina. Tugas pembina asrama hanya menempa IQ mereka dengan *emosional question* (EQ) dan *spritual question* (SQ).

- c. Yayasan, pihak yayasan sangat mendukung pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi, sehingga beliau siap membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tujuannya bersifat membina dan mendatangkan kebaikan bagi siswa/i.
  - d. Orang tua, motivasi orang tua yang menitipkan anaknya di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi adalah supaya anaknya terbina, baik akhlak, belajarnya dan lain-lain.
5. Tantangan dalam membina kepribadian Siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan adalah:
- a. Pembina asrama sering berganti sehingga menghambat *kontinuitas* pembinaan
  - b. Sebagian pembina asrama kurang dapat menjadi teladan bagi siswa.
  - c. Keterbatasan pembina asrama, artinya para pembina asrama tidak bisa memberikan waktu sepenuhnya untuk siswa/i karena mereka masih banyak aktivitas.
  - d. Ketidaksiapan siswa, ada beberapa siswa yang belum siap untuk dibina.
  - e. Kurangnya motivasi orang tua, maksudnya sebagian orang tua terkadang menganggap bahwa peraturan yang dibuat di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi terlalu berat, sehingga apabila anaknya diberi sanksi karena melakukan pelanggaran, si orang tua menuntut pembina asrama.

- f. Kurang kerja sama antara orang tua dan pihak pembina asrama, artinya anak sudah benar-benar dibina di asrama, tapi sampai dirumah, orang tua tidak bisa melanjutkan pembinaan tersebut.

## **B. Saran-saran**

1. Peneliti berharap kepada pihak yayasan dan pihak sekolah supaya lebih menyeleksi guru-guru dan pembina asrama yang akan masuk ke Nurul Ilmi. Karakteristik guru dan pembina asrama sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Guru dan pembina asrama tersebut harus bisa jadi figur dan uswah bagi siswa/i supaya prestasi kepribadian siswa Islamic Boarding Nurul 'Ilmi bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan.
2. Hendaknya posisi pembina asrama benar-benar jadi orang tua kedua bagi siswa/i (menjalin hubungan yang erat dengan cara pendekatan dan perhatian yang tulus sebagaimana halnya hakikat hubungan orang tua kepada anaknya) dalam menggali potensi dan mengarahkannya serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi mereka.
3. Pola pembinaan kepribadian siswa sebaiknya terus ditingkatkan mengingat semakin dahsyatnya pengaruh arus *globalisasi* yang akan mengikis moral kepribadian umat Islam khususnya kalangan generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Al-Bilali, Abdul Hamid. *Profil Murabbi Ideal*, Jakarta: an-Nadwah, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang: 1995.
- Echols, John M. & Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin & Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Al-Munir, Mahmud Samir. Penerjemah Uqinu Attaqi. *Guru Teladan Dibawah Bimbingan Allah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Nuh, Sayid Muhammad. *Dakwah fardiyah; Pendekatan Personal dalam Dakwah*, Surakarta: Era Intermedia, 2004.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka, 2006.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2007.
- Az-Zahrani, Musfir bin Said penerjemah Sari Narulita & Miftahul Jannah. *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.

## **RIWAYAT HIDUP**

Irma Suryani Siregar dilahirkan di wek IV Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas tanggal 16 Oktober 1985, anak kedua dari lima bersaudara, dari ayahanda Pangadilan Siregar dan ibunda Maspuri Harahap.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh adalah:

1. Pada tahun 1998 tamat Sekolah Dasar Negeri 142926 Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas
2. Pada Tahun 2002 tamat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Pada tahun 2005 tamat Aliyah di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Pada tahun 2005, melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

(IRMA SURYANI SIREGAR)



## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Lokasi Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan
2. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan
3. Metode-metode yang digunakan dalam Kegiatan pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan
4. Respon siswa terhadap kegiatan pembinaan-pembinaan yang dilaksanakan di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.
5. Bagaimana pelaksanaan sholat berjamaah, tilawah, qiyam al-lail dan amalan sunat lainnya.
6. Bagaimana kepribadian guru / pembimbing asrama sebagai contoh teladan bagi siswa

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Apa latar belakang / sejarah berdirinya yayasan Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?
2. Apa latar belakang kenapa yayasan Nurul ‘Ilmi yang notabennanya SMP / SMA membuat sistemnya seperti boarding school?
3. Apa saja materi yang dipakai dalam pelatihan dan pembinaan di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan dalam rangka membina kepribadian siswa?
5. Bagaimana pendapat bapak / ibu tentang pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan? Apakah ada pengaruhnya dalam membina kepribadian siswa?
6. Bagaimana menurut bapak / ibu kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?
7. Apa faktor yang menjadi peluang / pendukung dalam melaksanakan pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?
8. Apa faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?
9. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menanggulangi perolehan / tantangan yang dihadapi dalam menanggulangi masalah tersebut?

## **B. Wawancara dengan Pembimbing Asrama**

1. Apa saja materi yang dipakai dalam pelatihan dan pembinaan di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan dalam rangka membina kepribadian siswa?
3. Bagaimana pendapat bapak / ibu tentang pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan? Apakah ada pengaruhnya dalam membina kepribadian siswa?
4. Bagaimana menurut bapak / ibu kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan?
5. Apa faktor yang menjadi peluang / pendukung dalam melaksanakan pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan?
6. Apa faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan?
7. Apa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi peroblem / tantangan yang dihadapi dalam menanggulangi masalah tersebut?

## **C. Wawancara dengan Siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan**

1. Apa saja materi yang dipakai dalam pelatihan dan pembinaan di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan dalam rangka membina kepribadian siswa?

3. Bagaimana pendapat bapak / ibu tentang pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan? Apakah ada pengaruhnya dalam membina kepribadian siswa?
4. Bagaimana menurut bapak / ibu kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?
5. Apa faktor yang menjadi peluang / pendukung dalam melaksanakan pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?
6. Apa faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pembinaan kepribadian siswa Islamic Boarding School Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?
7. Apa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi peroblem / tantangan yang dihadapi dalam menanggulangi masalah tersebut?

### LAMPIRAN III

#### TAKSASI BIAYA PENELITIAN

1. Photo copy buku (1500 lembar x 150)	Rp. 225.000,-
2. Pengetikan proposal (43 lembar x 1500)	Rp. 64.500,-
3. Perbaikan proposal (200 lembar x 700)	Rp. 140.000,-
4. Photo copy proposal untuk seminar (430 lembar x 150)	Rp. 64.500,-
5. Biaya di lokasi penelitian	Rp. 300.000,-
6. Penulisan Skripsi (96 lembar x 1500)	Rp. 144.000,-
7. Perbaikan skripsi (300 lembar x 700)	Rp. 210.000,-
8. Photo copy skripsi untuk sidang (480 lembar x 150 lembar)	Rp. 72.000,-
9. Map (5 x 8000)	Rp. 40.000,-
10. Perbaikan Skripsi Akhir	Rp. 200.000,-
11. Jilid Skripsi	<u>Rp. 210.000,-</u>
	+
Jumlah	Rp.1.670.000,-